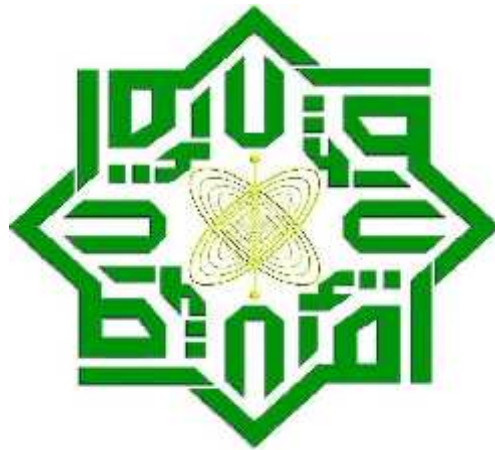


**EKSISTENSI RUMAH JAMUR ORGANIK MENURUT EKONOMI ISLAM (STUDI  
KASUS PADA USAHA RUMAH JAMUR ORGANIK DI PEKANBARU)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.Sy)**



**Disusun Oleh :**

**ZAILANI AHMAD**  
**10925007480**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2013 M/1434 H**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan dunia usaha yang memanfaatkan berbagai sarana dengan tingkat ekonomis yang bisa memberikan penghasilan tambahan yang menjajikan bagi setiap pelaku usahanya. Usaha ini adalah Rumah Jamur Organik dengan lokasi yang tidak begitu luas dan modal yang kecil seseorang bisa memulai usaha ini dan mendatangkan rupiah demi rupiah.

Permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini adalah Apa saja bentuk-bentuk Usaha Rumah Jamur Organik di Pekanbaru, Apa saja Faktor pendorong dan penghambat pada Usaha Rumah Jamur Organik di Pekanbaru, Bagaimana solusi yang ditempuh untuk mengatasi faktor penghambat pada Usaha Rumah Jamur Organik di Pekanbaru, Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Eksistensi Rumah Jamur Organik di Pekanbaru.

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah bersifat primer yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi terhadap pemilik usaha dan karyawan pada rumah jamur organik pekanbaru yang berjumlah 10 orang. Dengan menggunakan total sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui gambaran tentang usaha rumah jamur organik di pekanbaru.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan usaha rumah jamur organik di Pekanbaru memiliki beberapa bentuk usaha yaitu, penyediaan jamur konsumsi basah maupun kering, makanan olahan jamur, bibit, media tanam, dan menyediakan jasa bagi masyarakat yang ingin belajar membudidayakan jamur organik.

Faktor yang menjadi pendorong usaha ini adalah tidak membutuhkan lahan yang luas serta dengan modal yang kecil usaha rumah jamur dapat dilaksanakan, sementara faktor yang menghambat usaha rumah jamur ini adalah dalam skala besar rumah jamur terkendala masalah modal dan perlengkapan untuk produksi, karena di pekanbaru belum banyak yang menyediakan peralatan penunjang usaha rumah jamur ini.

Menurut Ekonomi Islam manusia sebagai khalifah dimuka bumi diberi kewenangan untuk mengolah segala macam bentuk hasil bumi guna memenuhi segala macam kebutuhan manusia yang tidak pernah habis dan juga tidak pernah cukup, tentunya dalam pemanfaatan hasil bumi manusia harus mengingat bahwa segala yang ada di bumi adalah milik Allah Swt sehingga manusia tidak boleh memanfaatkan Bumi secara bebas.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memacu semangat dalam mengembangkan Ilmu Ekonomi Islam yang fleksibel dan mampu tumbuh diberbagai sektor usaha dikehidupan ekonomi, dalam rangka pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas serta mampu menciptakan lapangan-lapangan pekerjaan yang potensial.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmatNya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi. Solawat dan salam kita limpahkan kepada nabi junjungan alam yakni nabi Muhammad SAW. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafaatnya darinya. Amin

Skripsi dengan judul **“EKSISTENSI RUMAH JAMUR ORGANIK MENURUT EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PADA USAHA RUMAH JAMUR ORGANIK DI PEKANBARU)”**. Merupakan salah satu persyaratan ujian Munaqasah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini terdapat banyak kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan kemampuan dan cara berfikir penulis serta terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca yang kiranya bermanfaat untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ribuan terima kasih dan rasa hormat yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua yaitu ayahanda Al Zamri dan ibunda tercinta Yanti Elvina yang telah memberikan motivasi, Do'a, moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dan tidak lupa juga buat semua keluarga yang ikut mendoakan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Prof. DR. HM. Nazir Karim, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

3. Bapak DR. H. Akbarizan, MA, M.Pd selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
4. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru sekaligus sebagai dosen Pembimbing Skripsi yang membimbing skripsi penulis hingga selesai.
5. Seluruh Dosen-dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
6. Ibu Marta selaku pemilik Rumah Jamur Organik di Pekanbaru yang sudi memberikan data yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku di lokal Ekonomi Islam D seperjuangan beberapa tahun yang akan datang kita akan kumpul lagi ya.

Semoga Allah Swt melimpahkan berkah anugerah-Nya serta balasan yang baik atas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis.

Pekanbaru, 18 Maret 2013

Penulis

ZAILANI AHMAD

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penelitian.....	11
<b>BAB II : TINJAUAN UMUM RUMAH JAMUR ORGANIK</b>	
A. Sejarah Berdirinya.....	12
B. Visi dan Misi.....	14
C. Struktur Organisasi.....	15
D. Produk jamur yang di Produksi pada Rumah Jamur Organik...	17
<b>BAB III : TINJAUAN TEORITIS EKSISTENSI RUMAH JAMUR ORGANIK</b>	
A. Pengertian Eksistensi Rumah Jamur Organik.....	30
B. Faktor – faktor yang mempengaruhi Eksistensi.....	34
C. Aspek Penting pada Usaha Rumah Jamur.....	46
D. Manfaat jamur bagi Manusia.....	50

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Bentuk –Bentuk Usaha Rumah Jamur Organik di Pekanbaru.....	54
B. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Usaha Rumah Jamur .....	56
C. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Usaha Rumah Jamur.....	61
D. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Eksistensi Rumah Jamur Organik di Pekanbaru.....	63

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran–Saran.....	72

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BIOGRAFI**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Eksistensi dapat diartikan sebagai “keberadaan”, secara ontologis eksistensi berarti “ada”, kita cenderung memandang “ada” sebagai pasif dan menyamakannya dengan “terletak” atau “terbentang”, padahal sebetulnya “ada” itu aktif. Tinggi rendahnya suatu aktivitas itu tergantung pada tinggi rendahnya tingkat berada, benda mati, tumbuhan, hewan, manusia.<sup>1</sup>

Bisnis adalah usaha. Bisnis dapat dilakukan disemua bidang kehidupan, dari hal kecil sampai hal yang besar. Segala sesuatu dalam kehidupan kita dapat dijadikan bisnis, tergantung peluang, kesempatan, serta cara mewujudkannya. Akhir-akhir ini hangat dibicarakan peluang bisnis dari usaha jamur di media massa dan media elektronik (internet).<sup>2</sup>

Untuk menunjukkan keberadaan sebuah bisnis perlu memandang kepada faktor-faktor produksi yang nantinya akan menunjukkan keberlangsungan atas sebuah usaha yang sedang berjalan.

Faktor-faktor Produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi adakalanya dinyatakan dengan istilah lain, yaitu sumber-

---

<sup>1</sup> Nico Syukur, *Filsafat Kebebasan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1988) h.146-147

<sup>2</sup> Achmad, *Panduan Lengkap Jamur*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2011), h.23.

sumber daya. Adapun faktor–faktor dibagi menjadi empat jenis, yaitu seperti yang dijelaskan dibawah ini :

- 1. Tanah dan Sumber Alam** Faktor produksi ini disediakan oleh alam. Faktor produksi ini meliputi tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dapat dijadikan modal seperti air yang dibendung untuk irigasi dan untuk pembangkit listrik.
- 2. Tenaga Kerja** Faktor produksi ini bukan berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Pengertian tenaga kerja meliputi juga keahlian dan keterampilan yang mereka miliki.
- 3. Modal** Faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan manusia dan digunakan untuk memproduksi suatu barang–barang dan jasa–jasa yang mereka butuhkan.
- 4. Keahlian Keusahawanan** faktor ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha.<sup>3</sup>

Jamur adalah salah satu jenis tumbuhan yang tidak mandiri karena kehidupannya selalu tergantung pada organisme lain sehingga disebut tumbuhan heterotrofik.

Karena tidak memiliki klorofil, jamur tidak mampu menghasilkan makanan sendiri. Ada banyak sekali jenis jamur didunia, beberapa diantaranya dapat dikonsumsi dan memiliki nilai ekonomis, seperti : jamur merang, jamur tiram, jamur

---

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005), h.6 – 7.



shitake, jamur barat, jamur champignon, jamur suing kidang, dan jamur kuping yang memiliki cita rasa lezat dan bergizi tinggi.<sup>4</sup>

Bicara peluang bisnis dari nilai ekonomis jamur saat ini jamur hanya dihasilkan di beberapa kota di Indonesia dan sebagian besar di pulau jawa. Pusat-pusat penghasil jamur di pulau jawa terdapat di Karawang, Bogor, Bandung, Wonosobo, Purworejo, Yogyakarta, Malang, Probolinggo, dan Jember. Walaupun cukup banyak sentral penghasil jamur, sampai saat ini masih belum mencukupi permintaan masyarakat terhadap jamur segar, seperti jamur merang, tiram, dan kuping.<sup>5</sup>

Usaha jamur di Pekanbaru dimulai pada tahun 2005 yaitu Rumah Jamur Organik (Pusat Sarana dan Pelatihan Budidaya Jamur Organik Tiram, Kuping, Merang, Champignon) yang terletak di jalan Garuda No.57 A Labuh Baru, Pekanbaru, dan yang menggagasnya pertama kali adalah ibu Marta, keinginan beliau untuk mengubah limbah - limbah organik yang dianggap sampah oleh masyarakat pekanbaru dapat disulap menjadi media tanam bagi jamur yang memiliki nilai ekonomis.

Ide ini berawal dari liburan beliau ke jawa tengah, disana Bu Marta melihat banyak sekali tumbuhan jamur yang dibudidayakan, beliau tertarik untuk mempelajari dan mengembangkannya di Pekanbaru. Dan hasilnya sangat mengembirakan beliau bisa mengembangkannya di Pekanbaru.

---

<sup>4</sup> Isnaen wiardani, *Budi Daya Jamur Konsumsi*, (Yogyakarta: lily publisher, 2010), h.3-4.

<sup>5</sup> Achmad, *Op.Cit.* h. 24.

Rumah jamur organik setelah 7 tahun berdiri menyediakan berbagai produk diantaranya :

1. Jamur konsumsi basah dan kering (Jamur Tiram, Jamur kuping, Jamur Merang, Champignon)
2. Menyediakan Jasa pelatihan bagi masyarakat yang ingin belajar membudidayakan Jamur.
3. Menyediakan produk makanan jadi yang berbahan baku jamur seperti : keripik jamur, jamur kalengan, sate jamur, dan lain-lain.

Harga yang ditawarkan untuk 1 kilo gram jamur basah adalah 50 ribu rupiah. Sementara untuk jamur kering ditawarkan dengan harga 100 ribu rupiah/kilo. Dalam waktu sehari Rumah Jamur dan plasmanya dapat menghasilkan 100 kg jamur.

Kendati seperti itu dalam sebuah usaha pasti terdapat kendala baik yang mendukung usaha ini maupun yang menghambat usaha rumah jamur organik, hal ini sangat mempengaruhi eksistensi jamur di tengah-tengah masyarakat kota pekanbaru yang belum secara merata mengenal dan mengetahui besarnya pengaruh dan manfaat jamur bagi kehidupan masyarakat. Bu Marta menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat usaha ini diantaranya :

- a. SDM (Sumber Daya Manusia)
- b. Modal
- c. Pemasaran Jamur Organik<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 32-33.

Kebutuhan jamur perhari dikota Pekanbaru berkisar hingga 300 kg. Sementara yang mampu disediakan oleh Rumah Jamur hanya 100 kg atau 1/3 dari permintaan pasar. Hasil olahan jamur yang tersedia dirumah jamur diantaranya Abon Jamur, Jamur Goreng Tepung, hingga Sate Jamur semuanya ada di Rumah Jamur.<sup>7</sup>

Dilihat dari penjelasan yang diberikan bu Marta tentang Budidaya jamur, untuk menjaga eksistensi Rumah jamur perlu diperhatikan beberapa aspek dalam pengembangan usaha rumah jamur, yaitu adanya inovasi terbaru terhadap produk, memperhatikan faktor pendukung dan penghambat, dan solusi apa yang harus dilakukan untuk menghadapinya. Serta suatu yang penting dalam menjalankan suatu usaha kita kembalikan kepada Allah SWT.

Tujuan manusia dalam berusaha adalah untuk mengumpulkan harta yang sangat penting dalam menunjang kehidupan. Harta atau materi dalam pandangan islam adalah sebagai jalan, atau bukan satu-satunya tujuan, dan bukan sebagai sebab yang dapat menjelaskan semua kejadian-kejadian. Maka disana kewajiban itu lebih dipentingkan dari pada materi.

Tetapi materi adalah menjadi jalan untuk merealisir sebagian kebutuhan-kebutuhan dan manfaat-manfaat yang tidak cukup bagi manusia, yaitu dalam pelayanan seseorang kepada hal yang bersifat materi, yang tidak bertentangan dengan kemaslahatan umum, tanpa berbuat dzalim dan berlebih-lebihan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Marta, Pengusaha Rumah Jamur organik, *Wawancara*, Pekanbaru, 14 september 2012.

<sup>8</sup> Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008) h.33.

Allah berfirman Q.S. An-Nisa : 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Maka oleh sebab itu hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Untuk menyelaraskan kehidupan dunia dan akhirat dalam berusaha, Nabi Saw. Bersabda :

*“Bukanlah orang yang baik, yang meninggalkan masalah dunia untuk masalah akhirat, dan yang meninggalkan, masalah akhirat untuk urusan dunia, sehingga seimbang diantara keduanya, karena masalah dunia adalah menyampaikan manusia pada masalah akhirat.” (Riwayat Al bukhari).<sup>9</sup>*

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam tentang “ **Eksistensi Rumah Jamur Organik Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Rumah Jamur Organik Di Pekanbaru)**”.

---

<sup>9</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*,(Jakarta : PT RajaGrafindo persada, 2008).h.28.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk lebih terarah dalam ruang lingkup penelitian ini permasalahan dibatasi pada Eksistensi Usaha Rumah Jamur Organik Di Pekanbaru meliputi bentuk–bentuk usaha kemudian faktor pendorong dan faktor penghambat, solusi permasalahan dari faktor pendorong dan penghambat, dan tinjauan Ekonomi Islam mengenai Eksistensi Rumah Jamur Organik.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk–bentuk Usaha Rumah Jamur Organik di Pekanbaru ?
2. Apa saja Faktor pendorong dan penghambat pada Usaha Rumah Jamur Organik di Pekanbaru ?
3. Bagaimana solusi yang ditempuh untuk mengatasi faktor penghambat pada Usaha Rumah Jamur Organik di Pekanbaru?
4. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Eksistensi Rumah Jamur Organik di Pekanbaru ?

## **D. Tujuan dan kegunaan penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk usaha pada rumah jamur Organik.
  - b. Untuk mengetahui faktor yang mendorong dan menghambat usaha Rumah Jamur Organik di Pekanbaru.

- c. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi faktor penghambat pada Usaha Rumah Jamur Organik.
  - d. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap Eksistensi Rumah Jamur Organik di Pekanbaru.
2. Kegunaan penelitian
- a. Sebagai bahan kajian bagi pengusaha Rumah Jamur Organik untuk mengkaji dan memikirkan bagaimana Eksistensi Rumah Jamur di Masa yang akan datang dan apa yang harus dilakukan pengusaha untuk meningkatkan produksi dan menciptakan inovasi dalam Pemasaran jamur konsumsi.
  - b. Sebagai persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum dalam mencapai gelar sarjana S1 dalam bidang Ekonomi Islam.
  - c. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam bidang pemasaran jamur konsumsi di Pekanbaru.

## **E. Metode penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Jamur Organik (Pusat Sarana dan Pelatihan Budidaya Jamur Organik Tiram, Kuping, Merang, Champignon) yang terletak di jalan Garuda No.57 A Labuh Baru, Pekanbaru. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena lokasi ini merupakan pusat pengembangan dan pelatihan serta pengolahan jamur ,

sehingga diharapkan dapat memberikan data–data yang lebih valid tentang Eksistensi Rumah Jamur Organik Menurut Ekonomi Islam di Pekanbaru.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah pengusaha dan karyawan Rumah Jamur Organik di Pekanbaru, sedangkan objek penelitian ini adalah Eksistensi Rumah Jamur Organik di Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pengusaha dan karyawan Rumah Jamur Organik di Pekanbaru yang berjumlah 10 orang dan penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel (*total sampling*).

## 4. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang di peroleh dari wawancara, observasi secara langsung dengan Pengusaha dan karyawan Rumah Jamur organik di Pekanbaru.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan dan dari instansi terkait seperti Dinas Pertanian dan Dinas Perdagangan. maupun data angka yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

## 5. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung kelokasi penelitian guna memperoleh gambaran awal tentang kondisi masyarakat sekitarnya.
- b. Wawancara, yaitu penulis melakukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan pokok permasalahan kepada pengusaha dan target pemasaran.
- c. Studi pustaka yaitu penulis mengambil buku –buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang sedang diteliti.

## 6. Metode Analisis Data

Analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data dengan mengklasifikasikan data–data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikan dengan data yang lainnya sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang diteliti.

## 7. Metode penulisan

- a. Induktif, yaitu cara berfikir dalam mengambil keputusan dari peristiwa- peristiwa yang khusus kemudian diolah dan disimpulkan secara umum.
- b. Deduktif, yaitu suatu cara berfikir dalam mengambil suatu kesimpulan bertitik tolak dari faktor yang bersifat umum dalam mengambil keputusan yang bersifat khusus.



- c. Deskriptif, yaitu berusaha memberi gambaran apa adanya yang seobjektif mungkin untuk kemudian dijadikan sebagai pertimbangan dalam memberikan gambaran.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman para pembaca dan agar lebih terarah maka disusun menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I Merupakan Pendahuluan ,mengemukakan pembahasan tentang latar belakang masalah, pokok permasalahan , tujuan dan kegunaan penelitian , metode penelitian , sistematika penulisan.
- BAB II Tinjauan umum tentang lokasi penelitian, gambaran umum Usaha Rumah Jamur Organik, Proses Produksi, Produk, dan Pemasaran pada Rumah Jamur Organik Pekanbaru.
- BAB III Tinjauan teoritik tentang Eksistensi Rumah Jamur Organik, meliputi Pengertian Eksistensi, faktor–faktor yang mempengaruhi eksistensi Rumah Jamur Organik, Aspek penting dalam Usaha Jamur dan Manfaat Jamur bagi Manusia.
- BAB IV Hasil penelitian yang membahas tentang bentuk–bentuk usaha Rumah Jamur organic, faktor–faktor pendukung dan penghambat Usaha Rumah Jamur Organik, Solusi dari Faktor Penghambat Usaha Rumah Jamur Organik, Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Eksistensi Rumah Jamur Organik di Pekanbaru.
- BAB V Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran–saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM RUMAH JAMUR ORGANIK**

#### **A. Sejarah Berdirinya Rumah Jamur Organik**

Mengubah limbah-limbah organik dan dimanfaatkan sebagai media penanaman Jamur, itulah yang sudah ditekuni Marta sejak delapan tahun silam. Tepatnya di tahun 2005, wanita yang satu ini memulai usaha budi daya jamur organik.

Ide awal berdirinya rumah jamur ini pada tahun 2005 tepatnya bulan Agustus, ketika itu ia dan keluarganya berencana untuk berlibur ke Bali karena pada saat itu anak-anaknya sedang libur sekolah. Di perjalanan menuju Bali, Marta singgah di kota Jateng (Batu Raden) dan melihat berbagai macam jamur. Karena dirinya sangat menyukai sesuatu hal yang unik, dia pun tertarik pada kumpulan jamur tersebut dan berusaha mencari informasi atau pun belajar untuk membudi dayakannya.

Ketika belajar disana, beliau mendapatkan tantangan baru karena biasanya jamur akan tumbuh di daratan tinggi. Mendengar kata-kata ini, Ibuk Marta mulai berpikir bagaimana cara untuk dapat mengembangbiakkan jamur di dataran sedang.

Selain itu, alasan lain mengapa beliau tertarik ingin membudidayakan jamur karena banyak bahan baku untuk media tanam banyak tersedia Pekanbaru dan justru dianggap limbah oleh sebagian orang.

Setelah menguasai cara budidaya jamur ini ketika kembali ke Pekanbaru, Marta mulai mencoba untuk membudidayakan jamur tersebut dan alhamdulillah, apa yang dia cita-citakan berhasil.

Jamur - jamur tersebut dapat tumbuh subur walaupun bukan di dataran tinggi. Setelah masuk masa panen, lalu dikenalkan pada masyarakat dan ternyata masyarakat sangat antusias pada jamur. Di rumah jamur saat ini menjadi pusat sarana dan pelatihan budi daya jamur organik. Media untuk memperkembang biakan jamur ini memang sangat mudah didapatkan karena diolah segala sesuatu selulosa seperti serbuk gergaji, ampas tebu, janjangan kosong (tangkos), bahkan kardus bekas.

Jamur yang dibudi dayakan dirumah jamur diantaranya: jamur tiram, kuping, merang, dan champignon. Jamur-jamur yang dihasilkan oleh rumah jamur adalah jamur yang steril dan aman.

Media untuk penanaman jamur ini disterilisasi dengan suhu 100 derajat celcius dan untuk pembibitan dengan menggunakan standart laboratorium. Jamur ini yang diproduksi di rumah jamur tentunya memiliki manfaat yang cukup baik untuk kesehatan diantaranya mengandung karbohidrat, vitamin, protein, dan memiliki anti oksidan yang tinggi.

Tidak diperlukan waktu yang lama dari pembibitan hingga masa panen karena hanya diperlukan waktu 15 hari hingga 1 bulan dan masa panen selama 6 bulan. Berarti selama 6 bulan setelah masa pembibitan, jamur akan terus tumbuh dan dapat terus dipanen sampai masa panen berakhir (6 bulan). Syarat tumbuh jamur juga tidak terlalu rumit hanya dibutuhkan kelembaban yang cukup.

Rumah jamur juga sering melakukan pelatihan budi daya jamur kepada masyarakat umum, mahasiswa, pelajar, kelompok-kelompok tani, dan kesemuanya ini membentuk sebuah plasma. Jadi hasil panen dari kelompok binaan Rumah Jamur akan diakomodir langsung oleh Rumah Jamur untuk pemasaran.

## **B. Visi dan Misi**

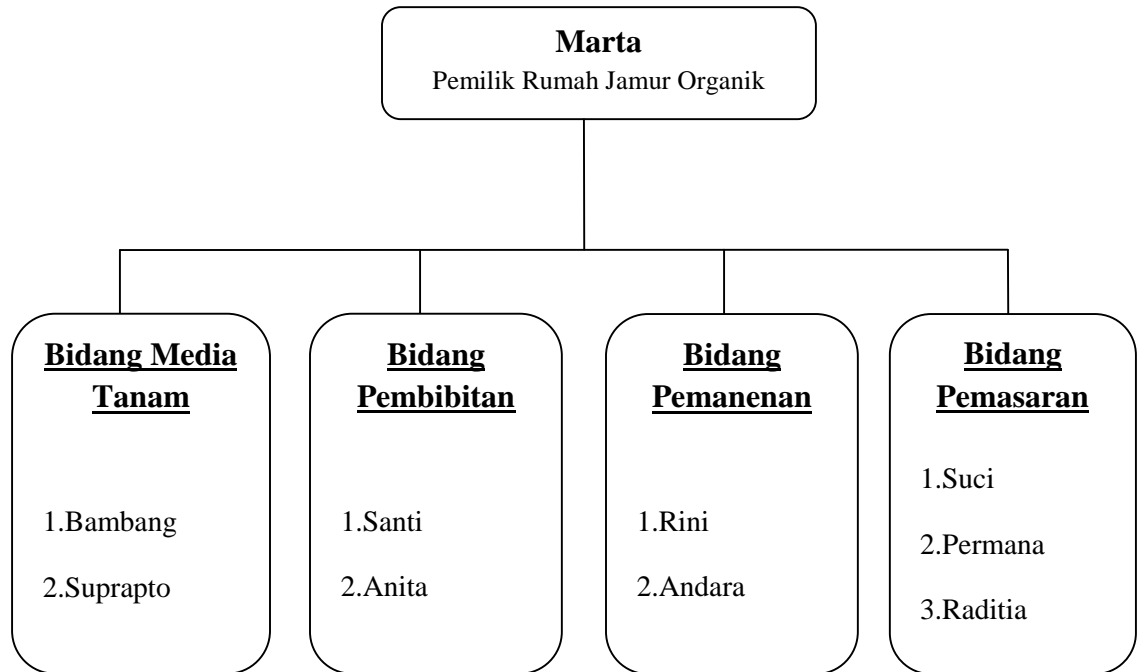
### **Visi Rumah Jamur Organik Pekanbaru :**

Menjadi pelopor agri bisnis yang mampu tumbuh dan berkembang di tingkat nasional dan regional.

### **Misi Rumah Jamur Organik Pekanbaru :**

1. Menciptakan peluang usaha dari dunia agri bisnis yang mampu menyentuh masyarakat dengan biaya yang murah.
2. Menciptakan sarana dan prasarana yang mampu meningkatkan penghasilan rumah tangga yang ramah lingkungan.
3. Menumbuh kembangkan semangat berwirausaha dikalangan masyarakat.
4. Menumbuhkan Semangat Usaha Dalam Dunia Jamur yang Produktif.
5. Mengembangkan Agro Teknologi secara Efektif dan Efisien.
6. Menciptakan generasi pengembangan dunia usaha jamur bagi masyarakat.
7. Memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan lahan tidur yang sempit.

### C. Struktur Organisasi Rumah Jamur Organik Pekanbaru



Dalam kegiatannya Rumah Jamur Organik Pekanbaru membentuk bidang – bidang yang menjadikan kegiatan produksi rumah jamur organik menjadi terstruktur, adapun pembagian bidang – bidangnya sebagai berikut :

#### 1. Pemilik Rumah Jamur Organik

Pemilik rumah jamur organik adalah Marta, Marta bertugas mengawasi dan memberikan perintah kepada masing – masing bidang dalam jenis kerjanya. Selain itu Marta juga terjun langsung dalam Produksi Jamur dan memberikan pelatihan bagi masyarakat yang ingin belajar tentang budi daya jamur.

Semua kegiatan rumah jamur organik berpusat kepada Marta selaku pemilik rumah jamur organik, dan juga Marta berperan sebagai pembangun relasi dan

mitra yang akan membeli jamur produksi rumah jamur juga pengembangan rumah jamur berupa pelatihan–pelatihan hingga ke luar kota Pekanbaru.

## **2. Bidang Media Tanam**

Bidang Media Tanam berfungsi sebagai penyedia media tanam jamur baik untuk produksi bibit maupun untuk budi daya, media tanam terbuat dari biji–bijian atau serbuk gergaji. Selain itu, substrat kayu, ampas tebu, atau sekam bisa juga digunakan sebagai media untuk budi daya jamur. Media yang sering dan mudah ditemukan di Pekanbaru untuk digunakan sebagai media tanam jamur Budi Daya dan Pembibitan adalah biji–bijian dan serbuk kayu. Media tanam pada proses budi daya maupun pembibitan jamur disebut dengan *Baglog*.

## **3. Bidang Pemanenan**

Bidang pemanenan adalah bidang yang bertugas untuk memanen hasil budi daya jamur organik, jamur itu bisa berupa jamur tiram, jamur kuping, jamur kancing, dan lain-lain.

## **4. Bidang Pemasaran**

Bidang pemasaran adalah bidang yang berperan penting dalam menunjukkan eksistensi rumah jamur, tugasnya adalah sebagai media untuk memperkenalkan rumah jamur dengan berbagai macam produknya. Serta memasarkan hasil produksi dari rumah jamur berupa jamur konsumsi seperti : jamur kuping, jamur tiram, jamur kancing, dan lain – lain. Jamur produksi ini berupa jamur kering, jamur basah, jamur olahan (kalengan, makanan ringan dari jamur, dan lain - lain), serta menjelaskan bahwasanya di Rumah Jamur Organik

Pekanbaru juga menyediakan jasa pelatihan bagi masyarakat yang ingin belajar untuk membudi dayakan serta memulai usaha jamur organik ini.

#### **D. Proses Produksi, Produk, dan Pemasaran pada Rumah Jamur Organik Pekanbaru**

Proses produksi merupakan tahapan penting dalam budi daya jamur tiram karena pada tahap inilah siklus hidup jamur berlangsung. Oleh karena itu, sebelum memulai tahap pelaksanaan budi daya dibutuhkan persiapan sarana pendukungnya, yakni antara lain memilih lahan atau lokasi usaha, membangun rumah jamur / Kumbung, serta menyiapkan media budi daya, bibit, serta sarana pendukung lainnya. Dengan sarana memadai diharapkan terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan jamur sehingga diperoleh produksi yang maksimal.<sup>1</sup>

##### **1. Pemilihan lahan / lokasi Budi Daya**

Pemilihan lahan atau lokasi budi daya Jamur adalah hal yang krusial jika kita menginginkan panen yang berkualitas tinggi. Pada dasarnya, jamur bisa hidup dimana saja asalkan iklim mikro bisa kita ciptakan sendiri, atau kata lain mengkondisikan lingkungan agar sesuai dengan syarat hidup jamur.

Syarat-syarat yang sesuai untuk pertumbuhan jamur diantaranya sebagai berikut :

- a. Lingkungan iklim harus sesuai dengan persyaratan untuk untuk pertumbuhan jamur. Pertumbuhan jamur diawali dengan pertumbuhan

---

<sup>1</sup> Syammahfuz Chazali, *Usaha Jamur Tiram Skala Rumah Tangga*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2010),h.16.

miselium yang akan membentuk tunas atau calon tubuh buah (pin head), kemudian akan berkembang menjadi tubuh buah jamur (jamur). Keasaman (pH) jamur dapat tumbuh dengan baik pada keasaman netral (pH 5-7).

- b. Suhu yang dapat menunjang pertumbuhan miselium jamur berkisar antara suhu 23-28 °C.
- c. Intensitas cahaya lebih dibutuhkan pada saat pertumbuhan tubuh buah dari pada saat pembentukan miselium, kelembapan dan oksigen merupakan faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi pertumbuhan miselium dan tubuh buah.<sup>2</sup>

## **2. Membangun Rumah Jamur (Kumbung)**

Rumah kumbung dapat dibuat secara permanen dan semi permanen. Rumah kumbung tidak harus besar, ukuran rumah kumbung tergantung ketersediaan lahan dan jumlah jamur yang dibudidayakan. Sebagai acuan, seorang pengusaha jamur membutuhkan rumah kumbung berukuran panjang 4 m, lebar 6m, dan tinggi 3-6 m, untuk 1.000 baglog yang diproduksinya.<sup>3</sup>

Dalam pembuatan kumbung ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah teknis pembuatan kumbung, teknis pembuatan rak, dan penggunaan bahan baku pembuatan kumbung harus memiliki standar khusus.

---

<sup>2</sup> Padmiarso, *Cara Budi Daya Jamur Tiram yang Menguntungkan*, (Jakarta : Pustaka Agro Indonesia, 2011),h.18.

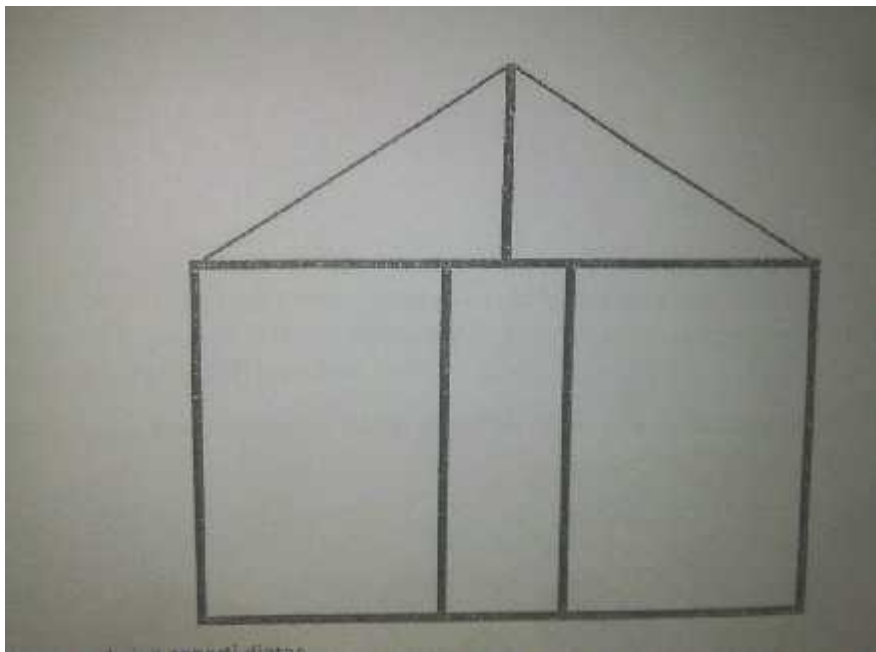
<sup>3</sup> Yohana Ipuk Sunarmi, *Usaha 6 Jenis Jamur Skala Rumah Tangga*, (Jakarta: Penebar Swadaya,2011),h. 21-23.



Berikut ini merupakan teknis pembuatan Bangunan Kumbung:

**Tahap I :**

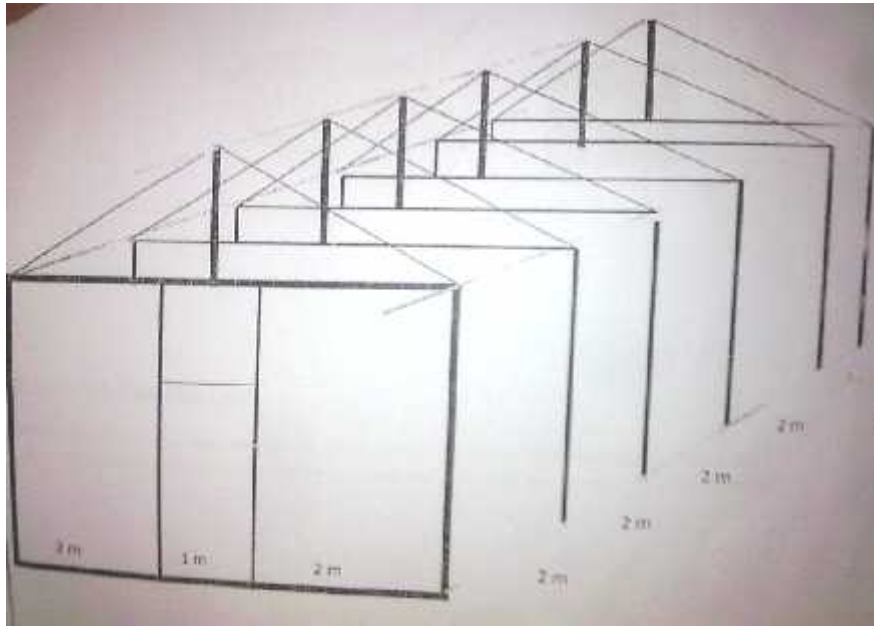
Siapkan tiang-tiang sesuai ukurannya. Buat rangkaian tiang samping dengan wuwungan, yang dihubungkan dengan palang atas dan bawah. Rangkaian ini dibuat sebelum didirikan (masih dibawah)



Buatlah 6 rangkaian seperti diatas.

**Tahap II :**

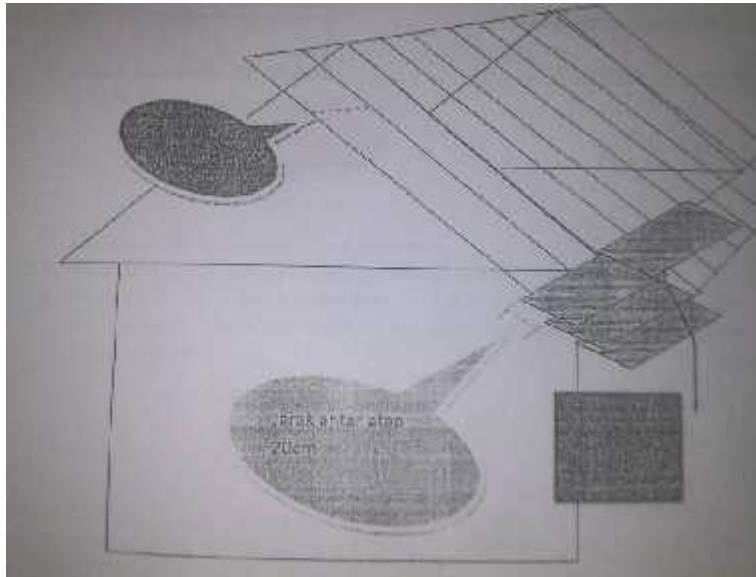
Selanjutnya rangkaian tersebut dipasang (didirikan berjejer dengan jarak 2 meter) dan dihubungkan dengan bamboo palang samping kiri, kanan dan wuwungan).



### **Tahap III :**

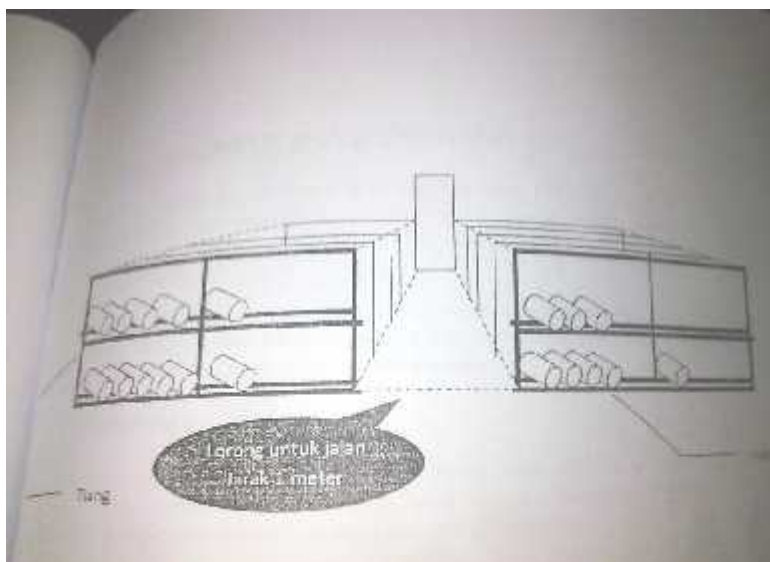
Setelah rangkaian bangunan berdiri, tinggal dibuat tulang-tulang mulai dari tulang atap hingga dinding. Ukurannya disesuaikan dengan ukuran atapnya atau bilik bambunya. Biasanya atap dari daun rumbia panjangnya 1,2 meter, yang 20 cm untuk ditumpang dengan yang lainnya, jadi panjang bersih 1 meter. maka tulang atap bias dipasang dengan jarak 50 cm.

Pemasangan atap dengan dipaku ke tulang. Atau diikat kawat. Jarak antara atap 20 cm.



**Berikut ini merupakan Teknis Pembuatan Rak :**

Bentuk rak yang banyak digunakan saat ini adalah bentuk rak *single*, rak yang di disain untuk posisi baglog tidur, sehingga baglog dapat dibuka dari depan dan belakang, dan hasil panen lebih maksimal.



Berikut ini beberapa keterangan:

- a. Jarak rak dengan rak 1 meter. tinggi rak 2 meter.
- b. Tiang rak dijepit dengan dua palang bambu untuk menempatkan baglog.
- c. Palang bawah bisa langsung diatas tanah sehingga lebih kuat menahan beban, sedangkan palang tengah 1 meter dari bawah. Adapun palang atas hanya penguat saja, biar dibuat dari bambu belahan.

### **3. Persiapan Media Budi Daya**

Media untuk budi daya jamur tiram dapat digunakan antara lain substrat kayu, serbuk gergaji, ampas tebu, atau sekam. Saat ini, para pembudi daya banyak menggunakan baglog sebagai tempat tumbuh jamur tiram. Baglog merupakan tempat untuk pembiakan tubuh buah jamur yang didalamnya sudah terdapat media dan nutrisi yang mendukung pertumbuhan jamur. Baglog dapat diperoleh dengan cara membeli yang sudah siap pakai atau bila ingin menekan modal usaha, dapat membuat baglog. Bahan pembuatan baglog terdiri dari serbuk kayu, kantong plastic, cincin paralon atau bamboo berdiameter 3 cm, dedak halus, tepung jagung, air, dan gips atau kapur ( $\text{CaCO}_3$ ).<sup>4</sup>

Proses pembuatan baglog sebagai berikut :

- a. Serbuk gergaji, tepung jagung, dedak halus, kompos, kapur ( $\text{CaCO}_3$ ), diaduk rata. Sebelum serbuk kayu dicampurkan kesemua bahan terlebih dahulu serbuk

---

<sup>4</sup> Bambang, Pegawai Rumah jamur Organik Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 12 Februari 2013.

kayu harus dikomposkan dengan cara menutupnya dengan menggunakan plastik atau terpal selama 1-2 hari. Pengomposan berlangsung dengan baik bila terjadi kenaikan suhu sekitar 50 °C.

Setelah semua bahan diaduk rata kemudian dimasukkan kedalam wadah plastik bening tahan panas berukuran 20 x 30 cm. dan jangan lupa semua bahan harus disterilkan terlebih dahulu.

- b. Sebelum dilakukan penanaman bibit baglog harus disterilkan terlebih dahulu dengan cara memasukkan baglog ke dalam *autoclave* atau *stremmer*. Autoclave merupakan alat untuk mensterikan peralatan isolasi dan media tanam (baglog).

Proses pensterilisasian ini berlangsung selama 8 jam. Setelah proses ini selesai baglog didinginkan, barulah dimulai proses penanaman bibit kedalam baglog.<sup>5</sup>

#### **4. Bibit**

Bibit dapat diperoleh melalui kultur murni, pembuatan bibit induk, bibit semai, atau membeli bibit yang telah ditanam didalam baglog. Pembuatan kultur murni membutuhkan lingkungan yang sangat steril, dilakukan didalam kotak inokulasi, dan menggunakan media khusus berupa PDA (*Potatoes Dextrose Algae*).

#### **Berikut langkah-langkah pembuatan PDA (*Potatoes Dextrose Algae*) :**

- a. Cuci botol atau tabung reaksi dengan bersih

---

<sup>5</sup> Suprpto, Pegawai Rumah jamur Organik Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 12 Februari 2013.

- b. Kupas kentang hingga bersih, kemudian potong-potong dengan ukuran  $\pm 1\text{cm}^3$  dalam bentuk kubus. Cuci irisan kentang hingga bersih.
- c. Rebus irisan kentang dalam panci berisi 1 liter air suling sampai air rebusan berubah warna ( $\pm 15\text{--}20$  menit).
- d. Masukkan air hasil rebusan kedalam panci yang lain. Gunakan penyaring atau kain tipis agar kotoran/kentang terpisah dengan air rebusan (*filtrat*). Tambahkan air suling hingga *volume* sampai 1 liter.
- e. Tambahkan dekstrosa dan agar-agar kedalam *filtrat*, lalu dididihkan semua sambil diaduk-aduk.
- f. Jika sudah mendidih, saring filtrat menggunakan kain kasa. Larutan inilah yang disebut dengan media Potatoes Dextrose Algae (PDA)
- g. Tuang PDA kedalam tabung reaksi atau botol sampai sekitar 2 cm diatas dasar botol. Tutup botol tersebut menggunakan kapas.
- h. Selanjutnya adalah proses sterilisasi media PDA menggunakan autoklaf. Jika tidak ada gunakan kompor presto bertekanan. Masukkan botol atau tabung reaksi dalam autoklaf dengan suhu  $121\text{ }^{\circ}\text{C}$  dengan tekanan 1,1 Atmosfer selama 20-25 menit untuk meyakinkan dicapainya tingkat sterilisasi yang sempurna. Lalu, biarkan dingin hingga kisaran suhu  $37\text{ }^{\circ}\text{C}$ .
- i. Untuk menambah area dari media, letakkan botol / tabung reaksi pada posisi miring.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Santi, Pegawai Rumah jamur Organik Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 12 Februari 2013.

## 5. Sarana Pendukung Lain

Sarana pendukung lainnya berupa peralatan atau bahan yang digunakan untuk membantu selama proses produksi jamur tiram, mulai dari penanaman hingga pascapanen. Peralatan atau bahan pendukung tersebut antara lain plastic (PE 0,002) berukuran 20 cm x 30 cm cincin paralon atau potongan bamboo, alcohol, pembakar Bunsen, alat sterilisasi baglog berupa drum/oven/autoclave, thermometer, barometer, *sprinkle bernozzle* halus, fungisida, plastik pengemas, dan *vacuum sealer*.

Produk yang dihasilkan oleh rumah jamur organik Pekanbaru berupa penyediaan bibit, media tanam (baglog), jamur konsumsi basah dan kering (jamur terdiri dari jamur tiram, kuping), makanan olahan jamur berupa keripik jamur dan jamur kalengan, kemudian rumah jamur organik Pekanbaru menyediakan jasa pelatihan bagi masyarakat, mahasiswa/pelajar yang ingin belajar membudi dayakan jamur.

Setelah persiapan produksi dilakukan maka barulah pengusaha jamur memasukkan baglog yang sudah disemai bibit (*miselium*), proses penyemaian bibit pada rumah jamur organik pekanbaru dilakukan oleh 2 orang anggota, yang dimulai dari penyusunan baglog pada rak-rak yang tersedia didalam kumbung. Sebagai percontohan rumah jamur menyediakan kumbung mini yang berkapasitas 1.000 baglog dengan kapasitas panen mencapai 300 kg. kumbung mini ini juga dijadikan sebagai sarana untuk pelatihan bagi peserta pelatihan dalam hal panen dan penyiraman baglog.

Selang satu hingga dua minggu setelah cincin dibuka, akan mulai keluar tunas jamur (*pinhead*) berwarna putih. Dan akan membesar sampai 4 hari. Dan pada hari ke 4 jamur siap dipanen. Jamur yang siap panen ukurannya sudah maksimal (diameter daun sekitar 7 cm), biasanya rumpun jamur akan menutup permukaan baglog. Jamur dipanen dengan cara dicabut dengan akar-akarnya. Bila ada akar jamur yang tertinggal harus dikorek, supaya tidak membusuk yang bisa menghalangi tumbuhnya jamur berikutnya. Perlu diingat keluarnya jamur tidak serempak, tapi akan bergilir diantara baglog yang dipelihara. Sehingga memungkinkan pemanenan dilakukan setiap hari.

Pemanenan dilakukan pada pagi hari saat udara masih sejuk, sekitar jam 06.00- jam 08.00 atau sore hari antara jam 17.00- jam 19.00.

Jangan menyemprot baglog sebelum dilakukan pemanenan, karena akan menyebabkan jamur terlalu basah dan akan cepat rusak/busuk. Masukkan jamur yang sudah dipanen kedalam wadah kemudian disortir. Penyortiran dimaksudkan untuk membuang bonggol jamur dengan cara dipotong pakai pisau/gunting dan kotoran yang menempel dibersihkan dengan kuas. Jamur yang sudah disortir diangin-anginkan terlebih dahulu sebelum dikemas. Caranya, jamur ditata diatas ubin/meja yang sudah diberi alas kertas Koran. Biarkan selama 30-60 menit supaya kandungan airnya sedikit berkurang agar jamur lebih awet. Setelah itu jamur dikemas dalam plastik transparan. Satu kemasan biasanya ukuran 3 kg atau 5 kg. Plastik kemasan diisi udara kemudian diikat tali rapia dalam kondisi menggelembung.



Pemasaran hasil produksi yang dilakukan rumah jamur organik Pekanbaru melalui proses distribusi ke pasar-pasar tradisional seperti (pasar bawah, pasar senapelan, pasar pusat, dan pasar dupa pekanbaru), restaurant, dan hotel. Rumah jamur juga melakukan pemasaran hingga keluar kota Pekanbaru, selain itu rumah jamur juga memasarkan media tanam dan bibit untuk mitra usaha yang berada diluar kota pekanbaru.

**Berikut ini strategi pemasaran yang dilakukan oleh rumah jamur organik Pekanbaru**

Pemasaran adalah kunci keberhasilan sebuah usaha, karena dari pemasaran inilah tujuan usaha bisa tercapai, yaitu mendapatkan penghasilan. Tak terkecuali usaha rumah jamur. Meskipun secara umum permintaan pasar sangat tinggi, namun tak dapat dipungkiri, bahwa dalam setiap bidang usaha ada kompetitor yang siap untuk bersaing. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat agar usaha yang sedang ditekuni tetap eksis.

Ada beberapa cara yang biasa dilakukan oleh Rumah Jamur Organik Pekanbaru dalam memasarkan hasil produksinya sesuai dengan segmen pasar yang dibidik, yaitu :

**1. Pasar Ritel**

Pasar ritel adalah penjualan jamur kepada konsumen langsung. Bisa perorangan atau usahawan. Mereka yang menjadi target pasar adalah:

#### **a. Ibu-Ibu Rumah Tangga**

Hampir bisa dipastikan bahwa setiap keluarga akan mengkonsumsi sayuran setiap hari. Dari berbagai pilihan jenis sayuran, jamur merupakan salah satu pilihan favorit di kalangan ibu-ibu.

#### **b. Jaringan Komunitas**

Kenalan yang berada dalam suatu komunitas seperti partai politik, LSM, yayasan, atau karyawan suatu perusahaan, bias dijadikan objek pemasaran.

#### **c. Kantin, Perusahaan Katering, Rumah Makan**

Kebutuhan mereka tentu saja lebih banyak dibandingkan perorangan. Bahkan mereka bias dijadikan pelanggan dan harian yang rutin.

### **2. Pedagang Sayur Keliling**

Pedagang sayur keliling adalah pasar potensial untuk memasarkan jamur. Setiap hari mereka berkeliling menjajakan sayuran langsung kepada konsumen. Rumah jamur menawarkan harga sedikit rendah dibandingkan pasar, sehingga ada beberapa pedagang sayur keliling yang menjadi pelanggan tetap.

### **3. Pengepul**

Pengepul adalah pedagang besar yang mendistribusikan jamur ke pasar-pasar tradisional. Meskipun harganya sedikit lebih rendah dibandingkan pedagang sayur, tetapi proses ini harus ditempuh rumah jamur seiring dengan meningkatnya hasil panen.

#### **4. Super Market**

Rumah jamur juga membidik pasar supermarket, harga yang ditawarkan cukup tinggi sehingga memberikan keuntungan yang lebih bagi pengusaha jamur.

#### **5. Pasar Export**

Pasar ekspor belum bias dilakukan oleh rumah jamur karena hasil produksi yang jumlahnya masih kurang dari 1 ton perharinya.

**BAB III**  
**TINJAUAN TEORITIS TENTANG EKSISTENSI**  
**RUMAH JAMUR ORGANIK**

**A. Pengertian Eksistensi Rumah Jamur Organik**

Istilah eksistensi berasal dari kata *existere*, (eks = keluar, sistere = ada atau berada). Dengan demikian eksistensi memiliki arti sebagai “sesuatu yang dapat keluar dari keberadaannya” atau “sesuatu yang mampu melampaui dirinya sendiri”. Dalam kenyataan hidup sehari-hari tidak ada sesuatu pun yang mempunyai ciri atau karakter *existere*, selain manusia.

Hanya manusia yang bereksistensi. Hanya manusia yang sanggup keluar dari dirinya, melampaui keterbatasan biologis, dan lingkungan fisiknya, berusaha untuk tidak terkungkung oleh segala keterbatasan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, para eksistensialis menyebut manusia sebagai suatu proses, “menjadi”, gerak yang aktif dan dinamis.

Ada beberapa tema kehidupan yang coba diungkap oleh para eksistensialis. Menurut mereka tema-tema tersebut selalu dialami oleh manusia dan mendasari perilaku manusia.

Tema-tema tersebut diantaranya adalah kebebasan (pilihan bebas), kecemasan, kematian, kehidupan yang otentik (menjadi diri yang otentik), ketiadaan, dan lain sebagainya. Manusia diyakini sebagai makhluk yang bebas dan kebebasan

itu adalah modal dasar untuk hidup sebagai individu yang otentik dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Selanjutnya menciptakan makna atau eksistensialitas. Keberadaan manusia didunia tidak hanya nyata tapi sekaligus juga abstrak. Melalui segala subjektivitas yang manusia miliki, menurut Heidegger, ia benar-benar terlibat, terikat, berkomitmen dan juga menjadi intim dengan dunia banalitas sehari-hari. Fakta betapa pun sederhana, kecil, dan sepele dalam kehidupan sehari-hari, ketika bersentuhan dengan totalitas subjektivitas manusia, maka dia akan mempunyai makna. Saat manusia berada di dunia, dia bukan hanya berdiam secara pasif, melainkan juga aktif yakni menduniakan dunia atau memaknai dunia.<sup>2</sup>

Proses memaknai dunia inilah yang nantinya mengantarkan manusia sebagai pelaku ekonomi yang dalam kegiatannya manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas, sementara alat pemuas kebutuhannya terbatas.

Prof.P.A.Samuelson mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai berikut : ilmu ekonomi adalah suatu studi dimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi,

---

<sup>1</sup> Zainal Abidin, *Filsafat Manusia Memahami Manusia Melalui Filsafat*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.33-34.

<sup>2</sup> Zaprul Khan, *Filsafat Umum Sebuah pendekatan Tematik*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.153-154.

sekarang dan masa yang akan datang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat.<sup>3</sup>

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut mengharuskan manusia berusaha untuk mencapai tujuannya, baik dengan cara bekerja pada instansi–instansi pemerintahan, menjadi dosen atau tenaga pengajar, bekerja di perusahaan Swasta, bahkan ada yang menempuh langkah wirausaha.

Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya system ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan di perekonomian kita akan datang dari para wirausaha ; orang–orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.<sup>4</sup>

Bisnis adalah usaha. Bisnis dapat dilakukan di semua bidang kehidupan, dari hal yang kecil hingga hal yang besar. Segala sesuatu dalam kehidupan kita dapat dijadikan bisnis, tergantung peluang, kesempatan, serta cara mewujudkannya.

Ada hal yang tidak terpikirkan untuk mengubah sesuatu menjadi usaha atau bisnis. Namun ada orang yang mampu melihat bahwa hal itu dapat dijadikan bisnis dengan memanfaatkan celah, peluang, atau tantangan yang ada. Tentunya dengan rencana yang cermat dan matang.

---

<sup>3</sup> Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi 2)*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), h. 15.

<sup>4</sup> Justin G. longenecker,dkk, *Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), h.4.

Suatu hal bisa dijadikan bisnis dengan melihat, memperhatikan, dan menganalisis hal-hal disekitar kita. Kebutuhan akan suatu barang dengan penyediaan barang tersebut yang masih sedikit menjadikan adanya peluang bisnis, termasuk jamur. Permintaan konsumen terhadap jamur yang cukup besar membuat peluang bisnis jamur masih terbuka lebar. Bisnis jamur dapat dilakukan pada semua lini, mulai dari bisnis pengadaan bahan baku, penanaman jamur, sampai bisnis pemasaran jamur olahan (segar dan kering).

Suatu bisnis dikatakan bagus jika pangsa pasarnya luas, permintaan akan produk tersebut besar, dan bahan bakunya mudah didapat. Bisnis jamur kedepannya masih merupakan bisnis yang memiliki prospek sangat bagus. Saat ini, jamur hanya dihasilkan di beberapa kota di Indonesia dan sebagian besar di pulau Jawa. Pusat-pusat penghasil jamur terbesar di Pulau Jawa terdapat di Karawang, Bogor, Bandung, Wonosobo, Purworejo, Yogyakarta, Malang, Probolinggo, dan Jember. Walaupun cukup banyak sentra penghasil jamur, sampai saat ini masih belum mencukupi permintaan jamur segar seperti, jamur merang, jamur tiram, dan jamur kuping.

Kebutuhan jamur kering, terutama jamur kuping dan shitake, dalam negeri juga masih banyak yang belum terpenuhi sendiri. Di Indonesia, terdapat warga Cina yang masih sering menggunakan jamur kering sebagai obat. Hal itu menjadikan Indonesia mendatangkan jamur kering dari luar negeri, seperti Cina, Vietnam, dan Thailand. Selain itu, kebutuhan pasar luar negeri terhadap jamur awetan dalam kaleng, seperti jamur kancing, masih tinggi dan pangsa pasarnya masih terbuka.

Negara–Negara yang menjadi tujuan ekspornya antara lain Amerika Serikat, Jepang, India, Qatar, Arab Saudi, dan Eropa.<sup>5</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa eksistensi rumah jamur organik adalah keberadaan yang menunjukkan suatu usaha mikro yang bergerak dalam bidang agri bisnis Budi Daya Jamur Organik yang memproduksi, mendistribusikan, serta memasarkan dan melakukan pengembangan usaha melalui jasa pelatihan.

### **B. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi.**

Faktor utama penggerak ekonomi masyarakat adalah kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia semakin bertambah dan semakin bervariasi seiring dengan berkembangnya peradaban manusia. Karakteristik kebutuhan manusia cenderung tidak terbatas dan setiap manusia mempunyai kecenderungan pula memenuhi kebutuhannya itu.<sup>6</sup>

Semua yang dilakukan manusia akan bermuara kepada satu tujuan yaitu untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Faktor–faktor yang mempengaruhi eksistensi sebuah usaha dapat dilihat dari faktor–faktor ekonomi yang mempengaruhinya. Adapun faktor–faktor ekonomi yang mempengaruhi eksistensi sebuah usaha adalah sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Loc.Cit, Achmad, h.23-25.

<sup>6</sup> Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Malang Press, 2008),h.5



## 1. Kegiatan Produksi

Berbagai usaha dipandang dari sudut ekonomi mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan maksimum dengan jalan mengatur penggunaan faktor-faktor produksi seefisien mungkin, sehingga usaha memaksimalkan keuntungan dapat dicapai dengan cara yang paling efisien. Dalam prakteknya bagi setiap perusahaan pemaksimalan keuntungan belum tentu merupakan satu-satunya tujuan. Seorang pengusaha muslim terikat oleh beberapa aspek dalam melakukan produksi, antara lain :

- a. Berproduksi merupakan ibadah, sebagai seorang muslim berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 29 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

*Artinya :“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”*

- b. Faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan segala kemampuannya yang telah Allah berikan. Seorang muslim tidak akan kecil hatinya bahwa Allah tidak akan memberikan rezeki kepadanya. Allah berfirman dalam surat Fushshilat ayat 31 :

لَحْنُ أَوْلِيَائِكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهُى أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا  
تَدْعُونَ ﴿٢٠﴾

*Artinya: “Kamilah Pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan di akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta.”*

Manusia dari segi fitrahnya, diciptakan dengan beragam tuntutan dan kebutuhan hidup. Kita memiliki kebutuhan untuk berpikir, tumbuh dan berkembang besar. Kita dapat merasakan lelah dan mengantuk setelah bekerja. Kita membutuhkan keturunan, merasakan kasih sayang, mencurahkan perasaan kebakakan dan keibuan. Kita dapat menyukai dan membenci sesuatu, ingin berkuasa, ingin memiliki materi, atau marah dan ingin melawan kepada siapa pun yang mengganggu hak pribadi kita. Dalam diri kita terdapat perasaan lemah, takut, membutuhkan bantuan dari sesuatu yang kita anggap sebagai tuhan (pentaqdisan) dan merasa tenang jika melakukan ketaatan. Kesemuanya itu merupakan fitrah yang dimiliki oleh semua manusia tanpa kecuali. Manusia tidak mungkin menghilangkannya atau menghindar dari realitas seperti itu.

Allah menganugerahkan keberadaan fitrah tersebut yang memungkinkan manusia agar mampu bertahan hidup. Fitrah itu muncul sebagai

potensi kehidupan. Potensi kehidupan ini akan mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhannya tersebut dan berperilaku dalam kerangka ini.<sup>7</sup>

- c. Seorang muslim yakin apapun yang diusahakannya sesuai dengan ajaran islam tidak membuat hidupnya menjadi kesulitan. Sebagaimana dinyatakan Allah dalam Surat Al-Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

*Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*

Islam berusaha supaya sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin agar bisa menghasilkan produksi sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pemberian kebebasan mutlak terhadap hak kepemilikan, tanpa ada pencegahan atas terjadinya tindakan yang melampaui batas oleh para pemilik, maupun pencegahan terhadap keluarnya mereka dari jalan yang benar dalam pemanfaatan alam, merupakan aturan yang bertentangan dengan hukum Islam.

Dalam pemanfaatan sumber daya alam, Islam memberikan petunjuk sebagai berikut, **pertama**, Al-Qur’an dan Al-Sunnah member peringatan bahwa alam telah ditundukkan untuk manusia sebagai salah satu sumber rezeki. **Kedua**, manusia adalah khalifah Allah, yang bertugas mengatur, memanfaatkan,

---

<sup>7</sup> Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007 ), h.13

dan memberdayakan alam, sedangkan pemilik yang hakiki adalah Allah Swt. **Ketiga**, Islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk kepentingan seseorang atau orang banyak. **Keempat**, manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memerhatikan dan menaati hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah, yaitu menjaga, memelihara, dan memakmurkannya, bukan merusak alam yang mengakibatkan punahnya keasrian dan keindahan alam semesta.<sup>8</sup>

- d. Berproduksi bukan semata-mata mencari keuntungan yang diperolehnya tetapi juga seberapa penting manfaat dari keuntungan tersebut untuk kemanfaatan (kemaslahatan) masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Adz-Dzaariyaat ayat 19 :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

*Artinya: "Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bahagian."*

Sangat jelas ayat ini memberitahukan bahwa didalam setiap harta yang diperoleh melalui proses produksi, didalamnya terdapat sebagian hak-hak orang lain. Sehingga wajib bagi kita umat islam untuk mengeluarkan hak-hak tersebut demi tercapainya kemaslahatan bersama.

Siddiqi mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memerhatikan nilai keadilan dan kebajikan/kemanfaatan

---

<sup>8</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007),h.41

(mashlahah) bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.<sup>9</sup>

- e. Seorang muslim menghindari praktek produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap dan spekulasi. Allah berfirman dalam surat al-Maidah ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأُرْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”<sup>10</sup>*

Minum minuman keras dilarang oleh Al-Qur’an dan disebut sebagai dosa besar. Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa memproduksi, membeli, menjual dan mengangkut minuman keras adalah haram dan illegal. Setiap yang memabukkan adalah haram dan, secara implisit, mengkonsumsi dan memperdagangkan narkoba, minuman keras, candu, heroin dan

---

<sup>9</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo persada,2008),h.231.

<sup>10</sup> Loc.Cit,Heri Sudarsono,h.190-192.

sebagainya, adalah haram. Oleh karena itu, pendapatan yang dihasilkan dari transaksi yang berhubungan dengan narkoba adalah terlarang.

Penghasilan melalui judi dan games of chance amat dilarang oleh Islam sebagai sesuatu yang haram. Judi dan segala games of chance dengan tegas dilarang di dalam Al-Qur'an. Menurut Al-Qur'an, judi, seperti halnya minuman keras, adalah pekerjaan setan untuk menyebarkan permusuhan antar manusia serta memalingkan mereka dari mengingat Tuhan.<sup>11</sup>

Menurut para Ahli ekonomi, faktor produksi terbagi kepada empat macam, yaitu :

**a. Faktor Produksi Alam**

Kekayaan alam meliputi :

1. Tanah dan keadaan iklim
2. Kekayaan hutan
3. Kekayaan dibawah tanah (bahan pertambangan)
4. Kekayaan air, sebagai sumber tenaga penggerak, untuk pengangkutan, sebagai sumber bahan makanan (perikanan), sebagai sumber pengairan dan lain-lain.

**b. Tenaga Kerja (Sumber Daya Manusia)**

Yang termasuk tenaga kerja yaitu semua yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi yang bekerja untuk kepentingan sendiri, baik anggota-anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa uang maupun mereka yang bekerja

---

<sup>11</sup> Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2012), h.57-61.

untuk gaji dan upah. Juga yang menganggur, tetapi yang sebenarnya bersedia dan mampu untuk bekerja.

### **c. Modal**

Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Didalam proses produksi, modal dapat berupa peralatan-peralatan dan bahan-bahan. Menurut pengertian lainnya modal, yaitu barang-barang yang dihasilkan untuk dipergunakan selanjutnya dalam produksi barang-barang lain. Barang-barang modal terutama terdiri atas peralatan yang sangat berguna dalam proses produksi. Peralatan modal tersebut meliputi: mesin-mesin, alat-alat berat, gedung-gedung dan sebagainya.

### **d. Pengelolaan/kewirausahaan**

Sumber daya ini disebut juga kewirausahaan. Pengusaha berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien. Tugas pengelolaan adalah untuk mengatur ketiga faktor produksi diatas untuk kerja sama dalam proses produksi. Peranan pengelolaan (*skills*), yaitu memimpin usaha-usaha yang bersangkutan, mengatur organisasinya dan menaikkan mutu tenaga manusia untuk mempergunakan unsur-unsur modal dan alam dengan sebaik-baiknya.

Pengertian *skills* meliputi:

#### *1. Managerial skills atau entrepreneurial skills.*

*Skills* ini dimaksud kemampuan untuk mempergunakan kesempatan-kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya.

## 2. *Technological skills*

Adalah berhubungan dengan keahlian yang khusus bersifat ekonomis teknis yang diperlukan untuk kegiatan ekonomi dan produksi.

## 3. *Organizational skills*

Dimaksudkan kecerdasan untuk mengatur berbagai usaha. Hal ini bertalian dengan hal-hal didalam lingkungan sebuah perusahaan (hal-hal intern dari perusahaan) maupun dengan kegiatan-kegiatan di dalam rangka masyarakat seperti usaha menyusun koperasi, bank-bank dan sebagainya.<sup>12</sup>

Bagi seorang materialis, pokok segala persoalan hanyalah materi, benda yang terletak didepan mata dan merupakan tenaga modal, maupun benda yang berupa tenaga manusia dan tenaga organisasi. Tidak tampak oleh mereka bahwa dibalik materi itu, yaitu tenaga alam dan tenaga modal, ada suatu kuasa gaib yang maha kuasa yang sewaktu-waktu dapat menahan atau mencurahkannya.

Akan tetapi, bagi seorang yang bertuhan, dia menampakkan dengan ketajaman keyakinannya, bahwa dibalik segala tenaga itu, walaupun pada lahirnya berupa materi, ada kekuatan gaib yang maha kuasa. Jika manusia dapat membanggakan diri berkuasa atas dua faktor yang awal, yaitu tenaga manusia dan tenaga organisasi, manusia harus mengakui lemah bila berhadapan dengan kuasa gaib itu dalam dua faktor yang awal, yaitu tenaga alam dan tenaga modal. Kalaupun manusia dapat

---

<sup>12</sup> Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Malang Press, 2008),h.162-165.



mengatakan bahwa tenaga modal adalah hasil pekerjaan mereka juga (sebetulnya tidak sepenuhnya), tenaga alam tidak dapat didiskusikan sepenuhnya oleh manusia.<sup>13</sup>

## **2. Kegiatan Distribusi**

Ilmu ekonomi tentang distribusi menjelaskan adanya pembagian kekayaan yang dihasilkan oleh pelaku ekonomi, atau para pemilik pelaku ekonomi itu, yang telah secara aktif memproduksinya. Dengan demikian, teori distribusi berkaitan dengan dengan evaluasi terhadap jasa faktor–faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan perusahaan, serta distribusi imbalannya kepada mereka.<sup>14</sup>

Konsep dasar kapitalis dalam permasalahan distribusi adalah kepemilikan *private* (pribadi). Makanya permasalahan yang timbul adalah adanya perbedaan yang mencolok pada kepemilikan, pendapatan dan harta pusaka peninggalan leluhur masing–masing.

Sedangkan sosialis lebih melihat kepada kerja sebagai *basic* dari distribusi pendapatan. Setiap kepemilikan hanya bisa dilahirkan dari buah kerja seseorang, oleh sebab itu, adanya perbedaan dalam kepemilikan tidak disebabkan oleh kepemilikan pribadi tapi lebih kepada adanya perbedaan pada kapabilitas dan bakat setiap orang.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002),h.79.

<sup>14</sup> Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2012), h.77.

<sup>15</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 130-131.

Hak milik dalam Islam pada hakikatnya adalah titipan Allah untuk dimanfaatkan dan didistribusikan kepada orang lain dalam batas-batas kedudukan manusia sebagai khalifah.<sup>16</sup>

### **3. Kegiatan Konsumsi**

Di dalam siklus ekonomi yang bermula dengan perolehan kekayaan, konsumsi barangkali merupakan tahap yang terakhir dan paling penting. Di dalam ilmu ekonomi, konsumsi bermakna membelanjakan kekayaan untuk memenuhi keinginan manusia seperti makanan, pakaian, perumahan, barang-barang kebutuhan sehari-hari, pendidikan, kesehatan, kebutuhan pribadi maupun keluarga lainnya, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Barang dan jasa yang untuk memperolehnya diperlukan suatu pengorbanan, misalnya ditukar dengan uang atau bentuk penukaran lain, itulah yang disebut sebagai barang ekonomi. Makanan, minuman, pakaian, pendidikan, jasa dokter, dan masih banyak lagi merupakan barang ekonomi, karena kita harus mengeluarkan uang untuk memperolehnya.<sup>18</sup>

Selain dari kegiatan-kegiatan diatas ada beberapa hal dari fungsi manajemen yang menunjang eksistensi sebuah usaha, menurut Nickels dan McHugh, maka beberapa kegiatan yang terkait dengan setiap fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007),h.34.

<sup>17</sup> Loc.cit, Muhammad Sharif Chaudry, h.61.

<sup>18</sup> Loc.Cit, Mustafa Edwin Nasution, h.53.

**a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)**

1. Menetapkan tujuan dan target bisnis
2. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut
3. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
4. Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

**b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)**

1. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang ditetapkan
2. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
3. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja
4. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat

**c. Fungsi Pengimplementasian (*Directing*)**

1. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbing, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan

**d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)**

1. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang ditetapkan
2. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
3. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis<sup>19</sup>

### **C. Aspek Penting Usaha Rumah Jamur**

Sebelum memulai usaha, pebisnis perlu memahami Sembilan aspek penting yaitu sebagai berikut :

#### **1. Memahami Konsep Produk Secara Baik**

Sebelum memulai suatu usaha, hal yang terpenting adalah pemahaman akan konsep produk yang akan menjadi bisnis inti. Pemahaman yang dimaksud bukan hanya secara teknis produksi, tetapi juga pasar dan prospek, mulai dari lingkungan yang terkecil hingga lingkungan terbesar. Sehingga dalam pelaksanaan usaha nantinya berjalan secara maksimal dan dapat mengatasi resiko – resiko yang muncul ketika usaha sedang berjalan.

#### **2. Membuat Visi dan Misi Bisnis**

Setiap orang yang mau memulai bisnis harus mengetahui visi dan misinya. Tujuannya agar menjadi panduan seseorang untuk tetap fokus kepada tujuan bisnis dan organisasi awal. Seringkali suatu usaha saat mulai berkembang, tahap berikutnya mengalami kegagalan karena organisasi tidak

---

<sup>19</sup> Ernie Tisnawati sule, *Pengantar manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2009),h. 11-12.

memfokuskan diri pada peningkatan kemajuan bisnis awal. Namun, terlalu banyak mencoba mengembangkan bidang usaha lain yang baru.

### **3. Perlunya *Winning, Positive, dan Learning Attitude* untuk Sukses**

Sikap mental dan pemahaman mengenai usaha merupakan kunci keberhasilan dalam berbisnis. *There is no over night success*, sesuatu yang harus dicamkan oleh setiap *entrepreneur* karena dibutuhkan waktu, sikap tidak menyerah, proses belajar secara kesinambungan, dan melihat masalah secara positif yang tidak membuat menjadi patah semangat, tetapi melihat setiap peluang dan belajar atas setiap kegagalan. Pembelajaran untuk mengembangkan sikap-sikap diatas perlu dilakukan untuk menjadi *entrepreneur* yang sukses.

### **4. Membuat Perencanaan dan Strategi Bisnis yang Efektif**

Membuat perencanaan dan strategi bertujuan untuk menghindari usaha dari resiko bisnis dan keuangan. Secara statistic hampir seluruh kegagalan bisnis kecil dan menengah disebabkan oleh tidak adanya atau kurang efektifnya perencanaan bisnis yang dibuat. Asumsi-asumsi, seperti kapasitas produksi, tingkat utilitas produksi, proyeksi kenaikan harga dan biaya, serta aspek lainnya dalam perencanaan bisnis haruslah menggambarkan secara akurat realitas pasar atau praktik yang ada dalam suatu industri.

Sistematika perhitungan proyeksi pendapatan dan biaya harus dibuat secara tepat sehingga membantu setiap calon pengusaha untuk menghitung secara akurat kebutuhan modal investasi dan modal kerja, termasuk struktur biaya untuk persiapan awal, tahap percobaan, produksi secara komersial,

inventori, distribusi, pemasaran, administrasi, sumber daya manusia, serta komponen, pendapatan usaha yang terdiri dari pendapatan inti dan tambahan.

Pemahaman yang baik atas hal ini juga akan membantu calon entrepreneur untuk dapat mengidentifikasi potensi resiko bisnis, manajemen, dan keuangan serta membuat langkah-langkah pengendalian untuk menghadapi setiap resiko tersebut.

## **5. Pengetahuan Dasar Manajemen, Organisasi, dan Sistem**

Setiap usaha dari yang kecil sekalipun membutuhkan manajemen yang baik untuk memastikan proses pengadaan bahan baku, produksi, distribusi, dan pemasaran berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan dasar manajemen, organisasi, dan sistem untuk menghindarkan usaha dari resiko manajemen.

Sistem manajemen yang buruk akan mengakibatkan adanya biaya yang tidak perlu, seperti bahan baku yang terbuang dan pekerja yang tidak produktif. Pekerja yang tidak produktif disebabkan oleh pengawasan yang tidak efektif dan deskripsi pekerjaan yang tidak jelas, koordinasi dan komunikasi antar pekerja yang tidak efektif, perekrutan pekerja yang tidak efektif, pelatihan yang tidak baik, dan permasalahan organisasi lainnya.

## **6. Optimalisasi Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia atau SDM merupakan salah satu kunci keberhasilan usaha yang sangat penting. Banyak pakar yang menyadari untuk memulai usaha sering kali perlu merekrut pekerja yang tepat dan berpotensi

sangat baik yang dapat menutup kelemahan manajemen, organisasi, dan sistem dalam jangka pendek. Dengan SDM yang tepat, kita sudah menapak jalan menuju sukses.

## **7. Pentingnya kreativitas, Kepemimpinan, dan Proses Pembuatan Keputusan**

Dalam memulai usaha pada umumnya setiap calon entrepreneur akan mengalami banyak permasalahan dan krisis. Banyak kegagalan terjadi karena kurangnya kreativitas, kepemimpinan, dan pembuat keputusan yang tepat untuk mencari solusi yang baik. Kreativitas seperti *thinking out of box* atau kemampuan melakukan analisis permasalahan diluar pemahaman yang sudah ada dan mencari alternative solusi yang kreatif akan sangat membantu usaha untuk berhasil. Kreativitas juga akan sangat membantu untuk menyesuaikan produk agar dapat diterima oleh pasar, dan untuk melihat berbagai peluang dalam membangun usaha.

Kepemimpinan sangat penting dalam krisis untuk membuat setiap pekerja dan semua orang yang terlibat dalam usaha percaya bahwa pemimpinnya tidak panik, menjadi tempat solusi atas semua permasalahan, dan menjadi panutan. Proses pembuatan keputusan akan membantu dalam mencari alternative solusi dan memilih yang terbaik untuk usaha dan organisasi.

## **8. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan dan Pembiayaan**

Pemahaman dalam aspek ini adalah sangat penting dalam perkembangan usaha. Seringkali produksi terganggu karena pengelolaan keuangan yang tidak

baik, seperti kekurangan dana untuk pembelian bahan baku dan alat-alat produksi.

## **9. Pemasaran, Pelayanan, dan *Product Brand*<sup>20</sup>**

Pemasaran merupakan ujung tombak keberhasilan penjualan produk atau jasa. Sebaik apapun produk atau jasa tanpa pemasaran yang baik, akan sangat sulit untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan usaha. Di lain pihak, tanpa pelayanan yang baik kepada pelanggan, akan sangat sulit suatu usaha untuk memperoleh pelanggan yang loyal yang merupakan kunci perkembangan usaha. Dengan pelanggan yang loyal, pekerjaan pemasaran akan lebih mudah karena pelayanan yang baik akan menciptakan *product brand* yang baik kepada calon pelanggan baru.

### **D. Manfaat Jamur bagi Manusia**

Jamur ternyata memiliki banyak manfaat, yakni tidak hanya sebagai makanan, tetapi juga bermanfaat sebagai obat. Berikut adalah penjelasan tentang manfaat jamur bagi manusia :

#### **1. Sebagai Makanan**

Secara harfiah, manusia akan selalu mencari bahan apa saja yang ada di bumi untuk dimanfaatkan sebagai bahan makanan yang dapat dikonsumsi, baik sebagai makanan utama/pokok atau makanan tambahan. Terutama pada daerah–daerah yang komoditas makanannya masih sangat terbatas dan belum banyak tersentuh teknologi budi daya, bahan makanan yang ada di alam menjadi sasaran pertama yang

---

<sup>20</sup> Loc.Cit, Achmad, h.30-32.



dimanfaatkan. Dari sinilah, asal mula penemuan jamur yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Dengan pengolahan yang terus berkembang, akhirnya sejak ribuan tahun silam jamur telah menjadi makanan favorit dan populer.

Pada zaman Firaun, jamur dikenal sebagai makanan yang lezat yang hanya dihidangkan pada acara-acara ritual keagamaan yang dilakukan dalam rangka penyembahan kepada para dewa. Para prajurit perang Yunani kala itu mengonsumsi jamur sebagai menu istimewa untuk menambah vitalitas dan semangat ketika maju ke medan perang.

Masyarakat Cina dan Amerika Selatan, selain mengonsumsi jamur sebagai bahan makanan, juga memanfaatkannya sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan cita rasa masakan.

Dari sisi nilai gizinya, jamur memiliki kandungan protein sekitar 19–35 % dan didalamnya dijumpai 9 macam asam amino esensial seperti leusin, isoleusin, valin, tryptophan, lisin, theonin, phenylalanine, metionin, dan histidin. Kandungan lemak sekitar 1,1–8,3%, 70%-nya berupa asam lemak tak jenuh yang aman untuk dikonsumsi. Vitamin yang terkandung di dalam jamur antara lain tiamin, riboflavin, biotin, dan niasin. Sedangkan, mineral yang terkandung antara lain K (kalium), P (fosfor), Cu (tembaga), Ca (magnesium), dan beberapa elemen mikro lainnya. Selain itu, jamur juga mengandung serat kasar antara 7,4–27,6 % yang dapat memperlancar pencernaan.

## **2. Sebagai Obat**

Selain bermanfaat sebagai bahan makanan, jamur juga bermanfaat sebagai obat. Oleh karena itu, beberapa jenis jamur yang berkhasiat obat kerap menjadi buruan dan memiliki harga yang relatif mahal. Beberapa jenis jamur yang telah lama dikenal sebagai obat diantaranya jamur lingzhi, shitake, dan maitake. Walau tidak tertutup kemungkinan jamur belum teridentifikasi juga potensial dikonsumsi/digunakan sebagai obat.

Umumnya jamur yang dapat dikonsumsi, selain bercita rasa enak, juga memiliki kandungan gizi yang baik, misalnya berkhasiat mengobati berbagai macam penyakit seperti gangguan liver, diabetes, kolesterol tinggi, atau anemia. Klintinon dan retinan yang terkandung dalam jamur juga dipercaya dapat mencegah tumor atau kanker. Sebagai obat diabetes, kandungan serat kasar pada jamur berfungsi menyeimbangkan kadar gula darah dan mampu menurunkan kemampuan darah menyerap glukosa. Selain itu, jamur juga mempunyai kemampuan sebagai antivirus dan antibakteri.

Salah satu jenis jamur yang dikenal sebagai obat adalah jamur lingzhi. Jamur ini telah diolah sebagai bahan obat, baik untuk campuran minuman atau diminum dalam bentuk kapsul, lingzhi memiliki kandungan senyawa steroid, flavonoid, saponin, kumarin, fenol, adenosin, triterpenoid yang berfungsi sebagai penambah kesehatan dan kebugaran. Selain itu, terkandung senyawa pengatur tubuh, asam ganoderik, dan ganodermin yang dapat menghambat karsinogen penyebab tumor

serta kandungan polisakarida sebagai pencuci bahan-bahan beracun dalam tubuh dan menguatkan fungsi dan kerja tubuh.

Jamur shitake, selain sebagai bahan pangan ternyata lebih banyak memiliki kemampuan obat. Karena selain mempunyai kandungan gizi yang baik, jamur ini juga mengandung lentinan yang tersusun dalam bentuk beta-1,3 glukukan, beta-1,6 dan beta-1,3 glukopiranosida yang sejak lama dikenal mempunyai kemampuan sebagai antikanker.

Jamur maitake, baik dalam bentuk ekstrak maupun serbuk, memiliki kemampuan sebagai antikanker dan anti-HIV. Kandungan senyawa grifolan merupakan fraksi polisakarida yang berfungsi sebagai immune stimulatory activity. Senyawa ini bersama dengan senyawa lainnya ternyata meningkatkan kemampuan maitake untuk menghambat HIV. Manfaat lain dari senyawa kimia dalam jamur maitake sebagai penurun tekanan darah tinggi, penurun kadar gula dalam darah, dan kolesterol.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Yohana Ipuk Sunarmi, *Usaha 6 Jenis Jamur Skala Rumah Tangga*, (Jakarta: Penebar Swadaya,2011),h. 8-11.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Bentuk –Bentuk Usaha Rumah Jamur Organik di Pekanbaru**

Usaha rumah jamur organik Pekanbaru ini sudah memulai usahanya sejak tahun 2005 hingga saat ini, selama kegiatan usaha berjalan rumah jamur organik mampu melakukan pengembangan dan berinovasi untuk bisa menunjukkan esensinya ditengah–tengah masyarakat kota pekanbaru.

Dari hasil wawancara kepada pengusaha dan pekerja rumah jamur organik Pekanbaru, peneliti dapat menjelaskan bentuk–bentuk usaha yang dihasilkan oleh rumah jamur organik pekanbaru, adapun bentuk–bentuk usahanya adalah sebagai berikut :

##### **1. Penyediaan Jamur Konsumsi Basah maupun Kering**

Rumah jamur organik pekanbaru hingga saat ini mampu memproduksi beberapa jenis jamur konsumsi, diantaranya jamur tiram, jamur kuping, jamur kancing, dan shitake.

Rumah jamur memiliki program pengenalan kepada masyarakat pekanbaru untuk mengenal jamur secara bertahap, hingga saat ini yang sudah mampu dikenal masyarakat Pekanbaru ada 2 jenis jamur yaitu, jamur kuping dan jamur tiram. Karena sebagian besar tubuh jamur mengandung air, maka dalam distribusinya jamur ini bisa berupa jamur basah dan jamur kering. Untuk harga

jamur basah per kg-nya rumah jamur organik menawarkan harga Rp 50.000,- sedangkan yang kering Rp 100.000,-.

## **2. Penyediaan Bibit dan Media Tanam**

Selain dari penjualan jamur konsumsi, rumah jamur organik Pekanbaru juga bisa memperoleh keuntungan melalui penyediaan bibit dan media tanam (baglog). Untuk bibit perbotolnya ditawarkan dengan harga Rp 35.000,- sedangkan media tanam yang belum ditanami bibit ditawarkan dengan harga Rp 4.000,-/baglog dan media tanam yang sudah ditanami bibit dijual seharga Rp 6.000,-/baglog.<sup>1</sup>

## **3. Penyediaan Jasa Pelatihan Budi Daya Jamur Organik**

Rumah jamur organik pekanbaru juga melakukan pelatihan bagi masyarakat umum, pelajar, dan siapa saja yang mau belajar membudidayakan jamur hingga mampu membudidayakan jamur. Untuk jasa pelatihan rumah jamur menetapkan harga Rp 500.000,-/orang. Selain itu, rumah jamur juga menampung hasil produksi dari orang-orang yang dahulunya melakukan pelatihan di rumah jamur, jadi bagi pemula dalam budi daya jamur tidak khawatir untuk memasarkan hasil budi dayanya.<sup>2</sup>

## **4. Penyediaan Makanan Olahan dari Jamur**

Keuntungan lain dari usaha rumah jamur organic ini selain didistribusikan langsung, jamur juga bisa diolah sehingga nilai ekonomisnya meningkat. Jamur

---

<sup>1</sup> Marta, Pemilik Rumah jamur Organik Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 12 Februari 2013.

<sup>2</sup> Rini, Pegawai Rumah jamur Organik Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 12 Februari 2013.

dapat diolah menjadi beberapa jenis olahan makanan yang memiliki cita rasa tinggi diantaranya adalah keripik jamur, kerupuk jamur, abon jamur, jamur goreng tepung, jamur bakar saus tiram, sate jamur, dan masih banyak lagi.

Rumah Jamur Organik Pekanbaru sudah memiliki sertifikat Halal. Ide untuk mengembangkan kreasi masakan ini akan dimaksimalkan oleh rumah jamur organik Pekanbaru pada pertengahan tahun 2013. Hal ini dikarenakan terkendala oleh modal dan sumber daya manusia yang masih kurang.<sup>3</sup>

## **B. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Usaha Rumah Jamur Organik**

Dalam operasionalnya rumah jamur organik pekanbaru memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi eksistensinya, adapun faktor tersebut adalah:

### **1. Faktor Pendorong Usaha Rumah Jamur**

Faktor pendorong adalah hal-hal yang bersifat positif yang membangun dan memacu semangat suatu usaha untuk lebih maju dan berkembang. Adapun dari hasil wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan pada rumah jamur organik di Pekanbaru didapat pernyataan yang menjadi faktor pendorong pada usaha rumah jamur adalah sebagai berikut :

#### **a. Lokasi Budi Daya**

Lokasi budi daya yang tepat untuk budi daya jamur adalah lokasi memiliki sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana tersebut adalah air bersih dan

---

<sup>3</sup> Anita, Pegawai Rumah jamur Organik Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 12 Februari 2013.

prasarana yang dimaksud adalah peralatan yang menunjang produksi yang berlangsung di rumah jamur organik.

Saat ini rumah jamur organik tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh air bersih untuk kegiatan produksinya, karena dengan menggunakan jasa tukang sumur bor, rumah jamur bisa memperoleh air bersih yang bisa digunakan kapan saja.

#### **b. Modal Usaha**

Modal adalah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha. Tanah, bangunan, kendaraan, adalah barang-barang bisa menjadi modal usaha selain uang tunai. Modal usaha ini seperti sebuah pisau yang memiliki dua mata. Selain sebagai pendorong usaha modal juga dijadikan sebagai penghambat usaha.

Modal dijadikan pendorong usaha karena saat ini rumah jamur baru bisa menyewa rumah untuk dijadikan tempat pengembangan, budi daya, dan pelatihan. Seiring waktu berjalan rumah jamur sudah berangsur mencari lahan yang luas untuk memaksimalkan produksinya. Sementara kendaraan yang menunjang pemasaran serta barang-barang untuk menunjang proses produksi sudah dimiliki oleh rumah jamur sebagai *asset* tetap.

#### **c. Kapasitas Produksi**

Kapasitas Produksi yang direncanakan oleh rumah jamur organik di Pekanbaru meliputi kapasitas hasil panen dalam bentuk jamur segar, dan produksi baglog yang dihasilkan setiap hari. Dalam hal ini harus mengacu kepada jumlah pekerja dan peralatan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan rumah jamur masih menggunakan peralatan yang sederhana dan kapasitas produksi dalam jumlah yang tidak terlalu banyak, untuk memaksimalkan produksinya rumah jamur mendapat pasokan jamur segar dari mitra hasil pelatihan yang memproduksi jamur dalam kapasitas kecil (rumahan) atau bisa dikatakan sebagai penampung hasil panen.<sup>4</sup>

Setelah menampung hasil panen dari mitranya barulah rumah jamur organic medistribusikannya ke pasar, swalayan, atau ke hotel dan restoran yang membutuhkan jamur.

Alasan ibu Marta selaku pemilik rumah jamur melakukan hal ini agar meminimalisir resiko produksi, karena proses pemasaran yang belum sempurna dan anggapan dimasyarakat yang masih belum banyak mengenal jamur sebagai makanan yang bisa dikonsumsi, membuat bu marta mengembangkan konsep pelatihan budi daya jamur untuk lahan yang sempit. Serta tetap menjaga eksistensi rumah jamur melalui pelatihan dan pengembangan budi daya jamur.<sup>5</sup>

#### **d. Sistem Ketenagakerjaan**

Perencanaan ketenagakerjaan, meliputi jumlah tenaga kerja, sistem penggajian, dan pembagian tugas. Karena dengan perencanaan ini rumah jamur bisa menentukan jumlah produksi yang ingin dicapai.

---

<sup>4</sup> Andara, Pegawai Rumah jamur Organik Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 12 Februari 2013.

<sup>5</sup> Marta, Pemilik Rumah jamur Organik Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 12 Februari 2013.



Saat ini rumah jamur sudah memiliki organisasi yang mengatur bagian dan porsi kerja masing-masing anggotanya, ada yang bertanggung jawab untuk pembuatan media tanam dan pembibitan, ada yang bertanggung jawab pada proses panen dan penyiraman, ada juga yang bertanggung jawab dalam proses pengemasan dan memasarkan jamur hasil panen.

Untuk kesejahteraan karyawannya rumah jamur sudah bisa memberikan gaji pokok perbulannya sebesar Rp 900.000,-/bulan dan uang makan sebesar Rp7.000,-/hari jika diakumulasikan masing-masing karyawan bisa memperoleh Rp1.082.000,-/bulan. Bagi karyawan yang bertanggung jawab dalam pembuatan baglog akan mendapatkan tips sebesar Rp50,-/baglog yang selesai, dan diakumulasikan sebanyak apa yang bisa diselesaikan selama 1 bulan.<sup>6</sup>

#### **e. Penanganan Pasca Panen dan Sistem Pemasaran**

Penanganan Pasca Panen dan Sistem Pemasaran adalah rencana penanganan hasil panen, apakah akan dijual dalam bentuk jamur segar dan ada pula yang dijual dalam bentuk hasil olahan, atau keduanya.

Saat ini rumah jamur organik di Pekanbaru sudah bisa memasarkan jamur segar dan jamur awetan (kering) ke pasar-pasar tradisional, restoran, dan hotel. Untuk kedepannya rumah jamur akan mengembangkan produksi jamur dalam bentuk makanan olahan jadi yang lebih meningkatkan nilai ekonomis dari jamur.

---

<sup>6</sup> Permana , Pegawai Rumah jamur Organik Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 12 Februari 2013.

Makanan olahan itu seperti keripik jamur, jamur rendang, abon jamur, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

## **2. Faktor Penghambat Usaha Rumah Jamur**

Faktor penghambat adalah hal-hal yang bersifat negatif yang menyebabkan terkendala atau terhambatnya perkembangan pada usaha rumah jamur organik. Adapun faktor penghambat usaha rumah jamur sebagai berikut :

### **a. Modal Usaha**

Pada alinea pendorong usaha diatas modal dijadikan juga sebagai penghambat usaha pada rumah jamur, hal ini dikarenakan pelaku usaha mengaku kesulitan memperoleh modal, dari hasil wawancara pelaku usaha masih menyimpan sedikit keraguan dan kecemasan dalam mengembalikan modal.<sup>8</sup>

### **b. Sarana dan Prasarana Penunjang Usaha Rumah Jamur**

Ada beberapa sarana yang sulit untuk dijangkau oleh pelaku usaha seperti, alat transportasi untuk mengangkut hasil produksi dalam jumlah besar. Harga bisa turun jika konsumen menjemput langsung jamur ke rumah jamur. Selain itu kurang lengkapnya peralatan dan mesin penunjang usaha di Pekanbaru seperti oven besar, rumah jamur masih menggunakan oven sederhana dengan kapasitas yang kecil.

---

<sup>7</sup> Raditia , Pegawai Rumah jamur Organik Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 12 Februari 2013.

<sup>8</sup> Marta , Pemilik Rumah jamur Organik Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 12 Februari 2013.

### **c. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja pada rumah jamur tidak mengalami rotasi, berdasarkan penuturan salah seorang pekerja, butuh keterampilan khusus sehingga pekerja menjadi mengerti tentang proses produksi, distribusi dan pengolahan hingga memasarkan, mereka hanya fokus kepada bidang yang ditetapkan. Selain itu, rata-rata tingkat pendidikan yang tergolong rendah menjadi penyebabnya. Rumah jamur merekrut pekerja yang berada pada level SMA.

### **d. Pemasaran**

Kendala yang dialami pada pemasaran adalah pada proses pembayaran, rumah jamur akan mengalami keuntungan yang cepat jika melakukan pemasaran pada pasar-pasar tradisional dan restoran, sedangkan pada hotel pembayaran ditangguhkan walau ditangguhkan untungnya tetap ada tetapi berpengaruh terhadap produksi.

## **C. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Usaha Rumah Jamur Organik**

Untuk tetap menjaga eksistensinya ada beberapa upaya yang harus ditempuh dalam mengatasi faktor penghambat usaha rumah jamur organik, adapun langkah yang harus ditempuh adalah :

1. Dalam pengadaan modal pelaku usaha dapat mengusahakan modal dari investor-investor dengan cara melakukan pendekatan dan menunjukkan prospek dari usaha rumah jamur. Sehingga para investor mau mengucurkan modalnya. Jika tidak mendapat investor, pelaku usaha bisa melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan yang siap mengucurkan modal sesuai dengan yang diinginkan, tentunya

hal ini harus memiliki persiapan yang matang karena menggunakan modal pinjaman yang risikonya cukup besar, sehingga pelaku usaha perlu bekerja secara hati-hati. Jika pilihan modal usaha sulit dilakukan pelaku usaha harus menyisipkan penghasilan sedikit demi sedikit penghasilan yang diperoleh sehingga modal yang awalnya sedikit menjadi banyak.

2. Masalah sarana dan prasarana merupakan masalah pokok yang harus diperhatikan dari awal bahkan sebelum memulai usaha rumah jamur. Pelaku usaha harus menyediakan lokasi yang menyediakan peralatan untuk membuat media tanam (baglog) yaitu berupa mesin untuk mensterilkan media tanam dan alat-alat untuk pembibitan. Pelaku usaha harus memenuhi sarana dan prasarana demi keberlangsungan produksi usaha rumah jamur. Baik dengan cara pemesanan diluar kota.
3. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang cukup urgen dalam sebuah usaha, karena untuk menuju kesuksesan kita tidak bisa sendirian, kita membutuhkan jasa orang lain sehingga perlu adanya pelatihan-pelatihan khusus yang mampu mengembangkan pengetahuan pekerja terhadap jenis pekerjaan yang sedang dilakukannya, sehingga pekerja mampu bekerja secara maksimal. Suasana yang kondusif juga perlu diciptakan agar pekerja merasa betah akan pekerjaan yang dilakukannya dan yang tidak kalah penting adalah kesesuaian upah juga harus diperhatikan oleh pelaku usaha.
4. Masalah pemasaran adalah masalah teknis yang bermuara kepada perolehan keuntungan yang nantinya berguna bagi pelaku usaha untuk membayar upah

tenaga kerja dan memenuhi kelengkapan–kelengkapan pada usaha rumah jamur. Untuk lebih memaksimalkan pemasaran pelaku usaha harus lebih jeli membaca situasi pasar dan menciptakan inovasi atau strategi baru sehingga keterlambatan membayar tidak menjadi masalah penting yang mengganggu aktivitas produksi pada rumah jamur.

#### **D. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Eksistensi Rumah Jamur Organik di Pekanbaru.**

Agama Islam sebagai agama yang sempurna (*kaffah*) telah memberikan ketentuan-ketentuan bagi umat manusia dalam melakukan aktivitasnya didunia, termasuk dalam bidang perekonomian. Semua ketentuan diarahkan agar setiap individu melakukan aktivitasnya dapat selaras dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dengan berpegang pada aturan-aturan Islam, manusia dapat mencapai tujuan yang tidak semata-mata bersifat materi melainkan juga yang bersifat rohani, yang didasarkan pada *falah* (kesejahteraan).

Dalam Islam, peningkatan spiritual manusia adalah suatu unsur penting dari kesejahteraan manusia dan usaha apapun yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang bertentangan dengan ajaran Islam akan berakhir dengan kegagalan. Dalam setiap ekonominya manusia baik secara individu maupun kelompok harus diarahkan pada pencapaian tujuan *falah* tersebut. Kesejahteraan dalam Islam tersebut tidak hanya menyangkut kehidupan dunia (materi). Akan tetapi menyangkut juga kehidupan akhirat yang antara keduanya saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Al-Qur'an telah

menegaskan mengenai prinsip keseimbangan dalam memenuhi kehidupan dunia dan akhirat.

Pencapaian tujuan berupa *falah* berkaitan erat dengan nilai-nilai yang disebut dengan nilai etika. Nilai-nilai tersebut harus direalisasikan manusia dalam seluruh aktivitas kehidupannya, baik secara individu maupun kolektif. Dalam Islam terdapat prinsip Ekonomi Islam yang bertujuan untuk mengembangkan kebajikan masyarakat yang dinyatakan dalam konsep *falah* dan tercantum dalam Al-Qur'an. Prinsip ini menghubungkan prinsip ekonomi dengan nilai moral secara langsung. Dengan demikian untuk mencapai kesejahteraan (*falah*), harus dikandung pula dasar-dasar moral. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekonomi (bisnis) sebenarnya adalah kegiatan moral. Artinya segala kegiatan ekonomi bagi umat Islam harus didasarkan pada moralitas agama Islam.

### **Prinsip-prinsip bisnis dalam Islam meliputi :**

#### **1. Tauhid (kesatuan)**

Prinsip kesatuan atau *tauhid* adalah landasan utama dari setiap bentuk bangunan yang ada dalam syari'at Islam. Setiap aktivitas manusia harus didasarkan pada nilai-nilai *tauhid*. Dari konsep ini, islam menawarkan keterpaduan, agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan ajaran.

#### **2. Ibadah (kebolehan)**

Islam memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi perkembangan bentuk kegiatan mua'malah (ekonomi) sesuai perkembangan kebutuhan manusia yang dinamis. Segala bentuk kegiatan muamalah adalah diperbolehkan kecuali ada

ketentuan lain yang menentukan sebaliknya. Prinsip ini berkaitan dengan kehalalan sesuatu yang dijadikan objek dalam kegiatan ekonomi. Islam memiliki konsep yang jelas mengenai halal dan haram.

### **3. Al-'adl (keadilan)**

Keadilan merupakan prinsip dasar dan utama yang harus ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan berekonomi. Prinsip ini mengarahkan pada para pelaku keuangan syari'ah agar dalam melakukan aktivitas ekonominya tidak menimbulkan kerugian (*mudharat*) bagi orang lain. Islam melarang adanya transaksi yang mengandung unsur penipuan (*tadlis,gharar*) yang berakibat keuntungan disatu pihak dan kesewenang-wenangan serta penindasan (*dhulm*) dipihak lain.

### **4. Al-hurriyah (kehendak bebas)**

Kehendak bebas (*independency*) merupakan kontribusi Islam yang paling orisinal. Manusia sebagai *khalifah* di muka bumi sampai batas-batas tertentu mempunyai kehendak bebas untuk mengarahkan kehidupannya kepada pencapaian kesucian diri.

### **5. Pertanggungjawaban**

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil bagi umat Islam. Islam mengajarkan bahwa semua perbuatan manusia akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan perbuatannya, termasuk dalam hal ini adalah kegiatan bisnis.

## **6. Kebenaran : kebajikan dan kejujuran**

Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar, yang meliputi, proses akad (transaksi), proses mencari atau memperoleh komoditas, proses pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan margin keuntungan (laba).

Realisasi prinsip kebajikan dalam Bisnis Islam adalah sikap kesukarelaan dan keramahtamahan. Sedangkan kejujuran merupakan nilai dasar yang harus dipegang dalam menjalankan bisnis. Keberhasilan dan kegagalan berkaitan dengan erat dengan kejujuran.

## **7. *Ar-ridha* (kerelaan)**

Prinsip kerelaan ini menjelaskan bahwa segala bentuk kegiatan ekonomi harus dilaksanakan suka rela, tanpa ada unsur paksaan antara pihak-pihak yang terlibat dengan kegiatan tersebut. Kerelaan ini merupakan unsur penting bagi sahnya kegiatan ekonomi yang dituangkan dalam perjanjian (kontrak) ijab dan qabul.

## **8. Kemanfaatan**

Dalam melakukan kegiatan bisnis atau muamalah para pelaku keuangan syari'ah harus didasarkan pada pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari *mudharat*, baik bagi pelakunya maupun masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, semua bentuk aktivitas perekonomian yang mendatangkan kerusakan bagi masyarakat tidak dibenarkan.



## 9. Haramnya riba

Prinsip ini merupakan implementasi dari prinsip keadilan. Adanya pelarangan riba dalam aktivitas ekonomi, karena terdapatnya unsur *dhulm* (aniaya) diantara pihak yang melakukan kegiatan tersebut.<sup>9</sup>

Allah berfirman dalam Q.S. Ayat 275 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ  
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا بَيْعٌ مِّثْلُ بَيْعٍ وَأَحَلَّ اللَّهُ بَيْعَ وَحَرَّمَ رِبَاً فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ  
مِّن رَّبِّهِ فَاسْتَهْتَفَىٰ فَإِنَّهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ

Arinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Dengan adanya eksistensi dari rumah jamur organik di Pekanbaru, memberikan peluang bagi masyarakat untuk memberdayakan sisa-sisa pekarangan rumah untuk dijadikan rumah jamur yang bisa mendatangkan uang. Kegiatan perekonomian seperti ini merupakan suatu rangkaian dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang tak pernah habis yang nantinya bermuara kepada kesejahteraan (*falah*).

<sup>9</sup> Kuart Ismanto, *Manajemen Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009),h.25-36

Bentuk-bentuk kegiatan yang ada pada rumah jamur sudah layak dikatakan sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis dalam Islam, hal ini dapat terlihat pada aktivitas dirumah jamur yang memanfaatkan sampah-sampah organik yang semula tidak memiliki nilai ekonomis, diubah menjadi media tanam (*baglog*) yang memiliki nilai ekonomis, sehingga tidak merusak alam dalam proses produksinya. Dan dalam produksinya ini lebih memaksimalkan pada pemanfaatan sampah-sampah organik yang terdapat pada rumah tangga dan dari produksi kayu untuk pembangunan.

Dari segi kehalalan produk, rumah jamur sudah mengantongi sertifikat halal dari MUI Propinsi Riau. Sehingga produk yang dihasilkan oleh rumah jamur organik di Pekanbaru terjamin kehalalannya dan tidak diragukan sama sekali.

Dalam praktek pembudidayaan jamur dapat terlihat kebesaran Allah Swt. Dibalik rumor jamur sebagai pengurai organisme yang mati ternyata memiliki nilai ekonomis dan manfaat yang besar dalam kehidupan manusia. Jamur memiliki kandungan gizi yang bagus bahkan bagi kalangan etnis Tiong-Hoa jamur dijadikan bahan dasar pembuatan obat dan dijadikan sebagai makanan untuk menjamu para menteri di Negaranya.

Dari segi Pemasaran jamur di Pekanbaru, rumah jamur organik Pekanbaru menerapkan sistem kejujuran, setiap 1 tahun timbangan yang ada di cek keakuratannya. Dan sesampainya ditempat pemesan jamur ditimbang kembali apakah sesuai beratnya, jika berkurang dihitung sebagai penyusutan selama dalam perjalanan.

Dengan semakin eksisnya rumah jamur di Pekanbaru dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat membantu program pemerintah dalam mengurangi

tingkat pengangguran di Pekanbaru. Selain itu, dengan program-program pelatihan yang diberikan oleh rumah jamur dapat menciptakan generasi manusia yang berusaha merubah limbah menjadi rupiah.

Dalam Ekonomi Islam manusia sebagai khalifah dimuka bumi diberikan kebebasan dalam memanfaatkan segala yang ada di bumi untuk dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan manusia yang beragam dan banyak jumlahnya. Dan dengan akal yang diberikan manusia mampu berfikir dan bertahan dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu upaya pemenuhan kebutuhan itu adalah berusaha mengembangkan rumah jamur.

Maksimalisasi dalam budi daya jamur akan mengantarkan pelaku usaha kepada pencapaian kesejahteraan (*falah*) hidup didunia. Dengan adanya usaha jamur manusia bisa mengumpulkan harta dan memaksimalkan pula ibadahnya kepada Allah Swt. Dalam rangkaian keseimbangan hidup untuk dunia dan akhirat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada halaman–halaman sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Banyak jenis usaha yang bisa ditekuni oleh manusia, salah satunya dalam bidang agri bisnis yaitu rumah jamur organik, yang menawarkan modal kecil dan lahan yang tidak terlalu luas seseorang bisa memulai usaha jamur. Ada beberapa bentuk usaha yang dilakukan rumah jamur organik untuk mempertahankan eksistensinya yaitu sebagai berikut:
  - a. Menyediakan Jamur konsumsi basah maupun kering.
  - b. Menyediakan bibit dan media tanam.
  - c. Menyediakan jasa pelatihan budi daya jamur organik.
2. Ada beberapa faktor yang mendukung usaha jamur ini diantaranya, lokasi budi daya, modal usaha, kapasitas produksi, sistem ketenaga kerjaan, penanganan pasca panen dan sistem pemasaran. Ada beberapa faktor yang menghambat usaha jamur ini diantaranya, modal usaha, sarana dan prasarana pendukung, tenaga kerja, dan pemasaran.
3. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat pada usaha rumah jamur ini adalah dengan cara :

- a. Pelaku usaha bisa mendekati investor-inventor untuk menambah modal usaha dengan cara melakukan pendekatan dan menunjukkan prospek usaha dari rumah jamur.
  - b. Pelaku usaha harus memperhatikan lokasi dan melihat apakah lokasi usaha ini nantinya sudah menyediakan sarana yang dibutuhkan.
  - c. Pelaku usaha memberikan pelatihan khusus kepada setiap karyawannya sehingga dengan adanya pelatihan kemampuan karyawan menjadi bertambah dan kapasitas produksi bisa meningkat.
  - d. Pelaku usaha harus mengembangkan ide-ide kreatif sehingga produk jamur bisa laku dipasaran.
4. Tujuan manusia dalam berusaha adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup agar berlangsung secara kontinuitas (berkelanjutan), hidup dalam kesejahteraan di dunia yang nantinya mengantarkan manusia kepada perbuatan ibadah yang lebih baik kepada Allah SWT. Karena dengan adanya harta yang diperoleh melalui berusaha manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, papan, dan pangan, serta untuk kegiatan kehidupan lainnya seperti menuntut ilmu, membayar pajak dan lain sebagainya. Sementara dengan harta manusia juga dapat memaksimalkan ibadahnya kepada Allah SWT yaitu dengan cara membeli perlengkapan shalat, membayar zakat, berinfak, dan bersedekah.

## **B. Saran–Saran**

Setelah melihat hasil dalam penelitian ini maka, penulis memberikan saran–saran sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah khususnya Dinas Pertanian membuat jadwal untuk memberikan penyuluhan kepada pelaku usaha jamur serta memberikan jalur akses bantuan dana untuk pengembangan usaha jamur agar kedepannya usaha jamur di Pekanbaru bisa lebih baik lagi.
2. Kepada Pengusaha hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan setiap karyawannya serta memberikan pelatihan khusus kepada setiap karyawan sehingga kemampuan karyawan menjadi terasah.
2. Kepada masyarakat dengan adanya usaha rumah jamur, masyarakat juga bisa mengembangkan bakat bertani dengan menggunakan lahan yang sempit di area perkotaan. Selain itu juga dengan adanya rumah jamur bisa mendatangkan keuntungan yang cukup potensial dalam keluarga.
3. Kepada peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zaky Al Kaaf, 2002, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Pustaka Setia
- Achmad,2011, *Panduan Lengkap Jamur*, Jakarta : Penebar Swadaya
- Adiwarman A. Karim, 2010, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Akhmad Mujahidin, 2007, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Eko Suprayitno,2008, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Yogyakarta: Malang Press
- Ernie Tisnawati Sule,2009, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Kencana
- Heri Sudarsono,2004, *Konsep Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Ekonisia
- Hendi Suhendi, 2008, *Fiqh Muamalah*, Jakarta : PT RajaGrafindo persada
- Iskandar Putong, 2003, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi 2)*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Isnaen wiardani,2010, *Budi Daya Jamur Konsumsi*, Yogyakarta: lily publisher
- Justin G. longenecker,dkk, 2001, *Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir ,2009, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana
- Kuat Ismanto,2009, *Manajemen Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muh Said, 2008, *Pengantar Ekonomi Islam*, Pekanbaru : Suska Press
- Muhammad Sharif Chaudry, 2012, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta : Kencana
- Mustafa Edwin Nasution, 2010, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana
- Nashiruddin al-Albani,2008 *Shahih Imam Bukhari*, Depok :Gema Insani
- Nico Syukur,1988, *Filsafat Kebebasan*, Yogyakarta : Kanisius
- Padmiarso, 2011, *Cara Budi Daya Jamur Tiram yang Menguntungkan*, Jakarta : Pustaka Agro Indonesia

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, 2008, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo persada

Ramel al-Zarif, *Shahih Bukhari*, Beirut-Lebanon : *DAR al-KOTOB al-ILMIAH*

Sadono Sukirno, 2005, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Syafii Jafri, 2008, *Fiqh Muamalah*, Pekanbaru : Suska Press

Yohana Ipuk Sunarmi, 2011, *Usaha 6 Jenis Jamur Skala Rumah Tangga*, Jakarta: Penebar Swadaya

Zainal Abidin, 2009, *Filsafat Manusia Memahami Manusia Melalui Filsafat*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Zaprul Khan, 2012, *Filsafat Umum Sebuah pendekatan Tematik*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.